

SHOPPING CENTER DI TAPAKTUAN

ARSITEKTUR NEO VERNACULAR

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Dianjurkan Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat yang diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh:

Jefry Mahendra

1603110015

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2023

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul “*shopping center* di Tapaktuan”
Arsitektur Neo Vernacular

Disusun Oleh:

Nama : Jefry Mahendra
Nim : 1603110015
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang di perlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh, Telah lulus pada tanggal 2 September 2023

Banda Aceh, 2 September 2023

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 011037303

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan
Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah aceh



Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE
NIDN: 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

SHOPPING CENTER DI TAPAKTUAN

Arsitektur Neo Vernacular

Disusun Oleh:

Nama : Jefry Mahendra
Nim : 1603110015
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Stara-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 2 September 2023

Dosen Pembimbing,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303

Penguji I,



Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN. 1306067801

Penguji II,



Habib Syukri, ST. MT
NIDN. 1301107702

Penguji III,



Sahriyadi, S.Sn, MT
NIDN. 0113048303

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 2 September 2023



(Jefry Mahendra)

1603110015

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SKEMA	xviii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.2.1 Maksud	2
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis	4
1.5 Kesimpulan	8
1.6 Ruang Lingkup Perancangan	9
1.7 Kerangka Pikir	10
1.8 Sistematika Pembahasan	11

BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	13
2.2 Pengertian Judul	13
2.3 Studi Literatur	15
2.3.1 Fungsi	15

2.3.2	Klasifikasi Shopping Center di Tapaktuan	15
2.4	Survey Objek Sejenis	23
2.5	Lokasi	25
2.5.1	Kriteria Lokasi Shopping Center di Tapaktuan	25
2.5.2	Latar Belakang Pemilihan Lokasi	26
2.5.3	Alternatif Pemilihan Lokasi	26
2.5.4	Lokasi Terpilih	29
2.6	Program Kegiatan	30
2.7	Studi Banding Proyek Sejenis	31
2.7.1	Mall Ciputra Seraya	31
2.7.2	Artha Gading Mall	34
2.7.3	Pusat Perbelanjaan Plaza Blok M	36
2.8	Kesimpulan Studi Banding	39

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1	Latar Belakang Pemilihan Tema	41
3.2	Pengertian Tema	41
3.3	Interpretasi Tema	42
3.4	Penerapan Tema Pada Bangunan	43
3.4	Studi Banding Tema Sejenis	43
3.4.1	Bali Galeria Mall	44
3.4.2	Level Twenty One Maall	47
3.4.3	Mall Of America	46
3.9	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	47

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1	Analisa Fungsional	49
4.1.1	Analisa Pemakai.....	49
4.1.2	Analisa Kebutuhan Ruang.....	50
4.1.3	Organisasi Ruang	51
4.1.3.1	Organisasi Ruang Makro	51

4.1.3.2	Organisasi Ruang Mikro.....	52
4.1.4	Analisis Besaran Ruang	53
4.2	Analisa Tapak	57
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak	57
4.2.2	Ukuran Tapak.....	58
4.2.3	Potensi Tapak	59
4.2.4	Analisis Iklim	60
4.2.5	Analisis Pencapaian	62
4.2.6	Analisis Kebisingan	62
4.2.7	Sistem Parkir Kendaraan.....	63
4.2.9	Analisis View	64
4.2.10	Analisis Vegetasi	75

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Sesuai Tema	68
5.2	Konsep Tapak	68
5.2.1	Pemintakan.....	70
5.2.2	Pencapaian	70
5.2.3	Sirkulasi	75
5.2.3	Lansekap /Vegetasi	71
5.3	Konsep Bangunan	72
5.3.1	Sirkulasi Dalam Bangunan.....	72
5.3.2	Struktur	73
5.3.3	Material	74
5.3.4	Utilitas	76
5.4	Konsep Bentuk	84
5.4.1	Hasil Akhir Orientasi Bangunan	84
5.4.2	Hasil Akhir Orientasi Bangunan	85

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1. Peta Situasi/Lokasi	86
6.2. Blok Plan	87
6.3. Layout Plan	88
6.4. Site Plan	89
6.5. Tampak Potongan Site	90
6.6.1. Denah Lantai 1	91
6.6.2. Denah Lantai 2	92
6.6.3. Denah Lantai 3	93
6.6.4. Denah Rencana Atap	94
6.6.5. Denah Core	95
6.6.6. Tampak Depan & Tampak Belakang	96
6.6.7. Tampak Samping Kiri & Samping Kanan	97
6.6.8. Potongan A-A	98
6.6.9. Potongan B-B.....	99
6.7.1. Modul Struktur	100
6.7.2. Denah Pondasi	101
6.7.3. Detail Tapak	102
6.7.4. Detail Pondasi Tapak	103
6.7.5. Detail Pondasi Tiang Pancang	104
6.7.6. Denah Sloof	105
6.7.7. Denah Kolom Lantai 1	106
6.7.8. Denah Kolom Lantai 2	107
6.7.9. Denah Kolom Lantai 3	108
6.7.10. Denah Ring Balok	109
6.7.11. Denah Axis Portal	110
6.7.12. Denah Portal A	111
6.7.13. Denah Portal B	112
6.7.14. Detail Pembesian	113
6.8.1. Denah Sanitasi Lantai 1	114
6.8.2. Denah Jaringan Listrik Lantai 1	115

6.8.3. Denah Sistem Proteksi Kebakaran Lantai 1	116
6.8.4. Denah Sistem Air Bersih Dan Kotor	117
6.9.1. Denah Pos Satpam, Tampak & Potongan Satu Sisi	118
6.10.1. Detail Arsitektur Interior	119
6.10.2. Detail Arsitektur Interior	120
6.10.3. Detail Arsitektur Interior	121
6.10.4. Detail Arsitektur Interior	122
6.10.5. Detail Arsitektur Interior	123
6.10.6. Detail Arsitektur Eksterior	124
6.10.7. Detail Arsitektur Eksterior	125
6.10.8. Detail Arsitektur Eksterior	126
6.10.9. Detail Arsitektur Eksterior	127
6.1010.Detail Arsitektur Eksterior	128
6.1020.Detail Arsitektur Eksterior	129
6.1030.Detail Arsitektur Eksterior	130
6.1040.Detail Arsitektur Eksterior	131
6.1050.Perspektif (Mata Kucing & Mata Burung	132
DAFTAR PUSTAKA	133
DAFTAR ISTILAH	134
DAFTAR LAMPIRAN	135
LAMPIRAN	
Lampiran A. Peta Kawasan	136
Lampiran B. Berita Acara Sidang Seminar	137
Lampiran C. Kartu Asistensi	138

SHOPPING CENTER DI TAPAKTUAN

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

JEFRY MAHENDRA
1603110015

ABSTRAK

Tapaktuan sebagai Ibukota Kabupaten Aceh Selatan, yang juga menjadikan pusat kegiatan ekonomi, terutama sektor kegiatan usaha menjadi salah satu faktor utama penggerak bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota, yang mana sub kegiatan yang paling potensial menunjang hal tersebut adalah sektor perdagangan. Yang mana jumlah penduduk Kabupaten Aceh Selatan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 2019-2020 (232.414), 2020-2021 (234.630), 2021-2022 (237.376), mengalami penambahan 2,25%. Dampak pertambahan jumlah penduduk Aceh Selatan menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan suatu barang. Peningkatan pendapatan masyarakat juga menimbulkan kecenderungan untuk berlaku konsumtif, sehingga tuntutan kehidupan semakin meningkat. Sarana dan prasarana yang termasuk dalam sektor perdagangan yang banyak diminati masyarakat akhir-akhir ini munculnya pusat perdagangan modern dengan berbagai kemudahan, kenyamanan, sekaligus kemewahan yang berlokasi di Tapaktuan.

Perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini menggunakan tema *Arsitektur Neo Vernakular*. Konsep bangunan yang ditawarkan *Arsitektur Neo Vernakular* adalah suatu paham dari aliran *Arsitektur Post-Modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri, analisa yang dilakukan adalah analisa fungsional, lingkungan dan bangunan.

Shopping Center di Tapaktuan bermassa tunggal dengan lahan sebesar $\pm 19.673 \text{ m}^2$ (1,9 Ha), Masa bangunan yang dibangun menggunakan pola masa tunggal berlantai maksimal 3 lantai. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 40% yaitu 8.819 m (0,8 Ha), dan ketinggian bangunan yaitu $\pm 15 \text{ m}$ yang dilengkapi dengan sarana, area pengelola, pengunjung dan penyewa serta fasilitas berupa ATM Center, Mushola, area parkir dll.

Kata kunci : *Shopping Center* Tapaktuan, *Arsitektur Neo Vernakular*, Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang tercantum dalam kurikulum Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh dan disusun untuk memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Stara-1 (S-1). Tak lupa pula juga saya mengucapkan terima kasih pada teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan moril dan material serta informasi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Ibu Henny Marlina, ST, MT selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga selaku dosen pembimbing;
3. Ibu Henny Marlina, ST. MT selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini;
4. Terimakasih kepada Orang Tua yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang sangat luar biasa serta doa, yang tidak mampu dibalas dengan apapun;
5. Para Staff Pengajar dan Pegawai di lingkungan Fakultas Teknik Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh;
6. Kepada para pegawai perusahaan yang selalu membantu dalam menerangkan hal-hal yang penulis tidak mengerti;

7. Ucapan terima kasih saya kepada rekan-rekan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyumbangkan saran dan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Demikianlah yang dapat Penulis sampaikan, dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 2 September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jefry Mahendra', with a stylized, cursive script.

Jefry Mahendra
1603110015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tapaktuan sebagai Ibukota Kabupaten Aceh Selatan, yang juga menjadikan pusat kegiatan ekonomi, sosial budaya dan keagamaan. Tapaktuan juga menjadi salah satu Kota yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat pesat terutama di bidang perdagangan dan jasa. Hal ini ditandai dengan banyaknya konsumen dari berbagai kecamatan di Aceh Selatan yang ingin berbelanja di Kota Tapaktuan.

Salah satu faktor meningkatnya masyarakat ingin belanja berdirinya pusat perbelanjaan modern, yang mana kegiatan yang dilakukan bukan hanya belanja saja melainkan suatu tempat rekreasi dan menjadikan pusat perbelanjaan sebagai titik kumpul. Tingginya minat masyarakat yang ingin berbelanja juga disertai dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk Aceh Selatan.

Adapun Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Selatan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel jumlah penduduk Aceh selatan tahun 2019 - 2022

NO	Tahun	Jumlah penduduk
1.	2019 - 2020	232.414
2.	2020 - 2021	234.630
3.	2021 - 2022	237.376

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Selatan

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa jumlah penduduk mengalami penambahan dari tahun 2021-2022. Dan menurut data dari BPS Aceh Selatan

jumlah penduduk 2022-2023 akan bertambah 242.716 jiwa penduduk. Dampak pertambahan jumlah penduduk Aceh Selatan menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan suatu barang. Peningkatan pendapatan masyarakat juga menimbulkan kecenderungan untuk berlaku konsumtif, sehingga tuntutan kehidupan semakin meningkat, terutama bagi golongan masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas, yang berdampak pada keinginan untuk membeli atau belanja barang-barang.

Perkembangan pusat perbelanjaan yang ada di tapaktuan banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berbelanja. Pusat perbelanjaan yang ada di Kota Tapaktuan sekarang masih bisa dikatakan sebagai tempat belanja yang konvensional, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar melakukan jual-beli barang saja, namun tidak memperhatikan hal pengunjung sehingga kegiatan berbelanja di pusat perbelanjaan tersebut terkesan jenuh dan membosankan.

Di sisi lain dari pusat perbelanjaan yang ada di Kota Tapaktuan, tata letak tempat berbelanja yang tersedia tidak tertata dengan rapi melainkan terpisah-pisah seperti yang ada di Jl. Habib. Moh. Syarief dan Jl. Merdeka. hal ini mengakibatkan pembeli atau masyarakat banyak kehabisan waktu untuk membeli atau mencari barang. pusat belanja yang tersedia, juga tidak dapat memadai bagi masyarakat yang ingin berjualan, oleh karena itu banyak masyarakat yang membuka toko-toko untuk berjualan di sepanjang Jl.Lintas Barat Sumatera. Minimnya lahan pusat berbelanja Tapaktuan mengakibatkan kemacetan di Jl.Lintas Barat Sumatera-Tapaktuan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan sebuah pusat perbelanjaan modern yang difasilitasi berbagai kemudahan dan kenyamanan serta keamanan dalam pelayanan satu bangunan.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perencanaan pembangunan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya sebuah pusat berbelanja modern dengan fasilitas lengkap yang mampu memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan.
2. Menjadikan bangunan *Shopping Center* ini sebagai pusat berbelanja yang ada di Kabupaten Aceh Selatan khususnya di Kota Tapaktuan.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perencanaan pembangunan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan suatu wadah atau tempat bagi para pedagang dan menjadikan pusat berbelanja ini sebagai titik kumpul semua para pedagang yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Meningkatkan pendapatan dan perkembangan Kota Tapaktuan, adapun pendapatan yang berasal dari sektor perdagangan akan sangat mungkin majunya suatu kota atau daerah yang ada di kabupaten Aceh Selatan.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan terdapat beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana merancang *Shopping Center* di Tapaktuan yang mampu memberikan kesan pada pengunjung dengan konsep yang di rencanakan.
2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Neo-vernakular pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan yang representatif dan modern.

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Referensi tugas akhir sejenis menggunakan tugas akhir mahasiswa Hayatullah (1003110027) prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan objek Aceh *Shopping Center* Di Banda Aceh tema Arsitektur Post Modern yang berlokasi di Banda Aceh.

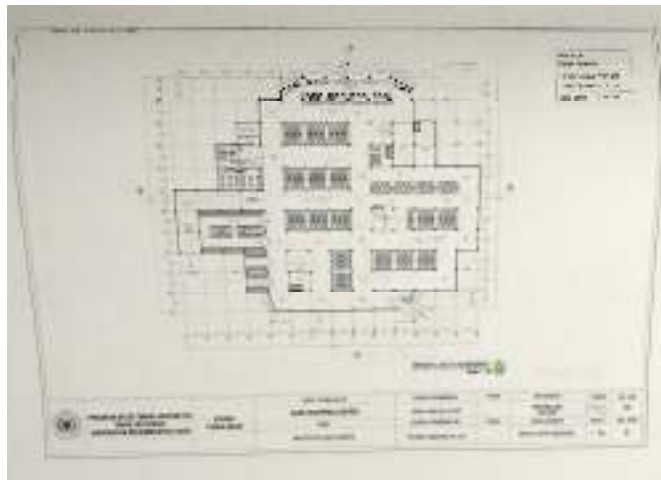
1. Layout Plan.



Gambar 1.1 Layout Plan
Sumber : Hayatullah, 2010

Pada desain Layout Plan memperlihatkan fasilitas bangunan yang tersedia pada *Shopping Center* di Banda Aceh ini, diantaranya fasilitas bangunan utama *Shopping Center*, pos keamanan, adanya parkir yang lengkap untuk bus, kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, mobil barang lanskep dan kolam air mancur. Penempatan sirkulasi juga diatur sedemikian rupa, seperti sirkulasi masuk, keluar dan sirkulasi servis.

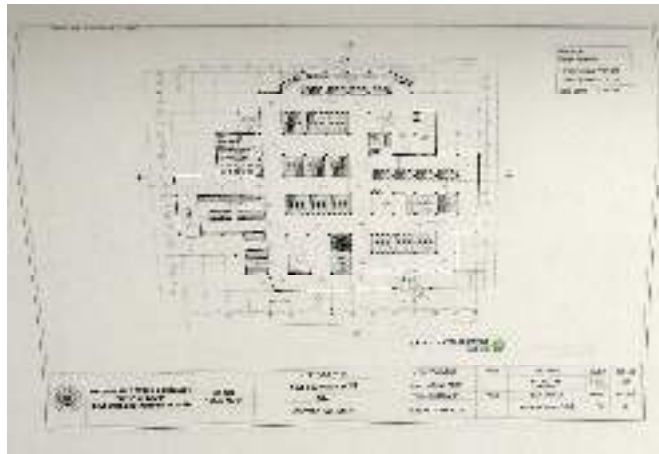
2. Basement.



Gambar 1.2 Denah Basement
Sumber : Hayatullah, 2010

Pada perancangan basement ini memperlihatkan area parkir yang tertata rapi, dalam basement ini terlihat parkir roda dua dan parkir roda empat yang masing-masing areanya terpisah, sedangkan pintu masuk basement terdapat 2 pintu masuk, yang mana jarak pintu masuk tersebut tidak berdekatan.

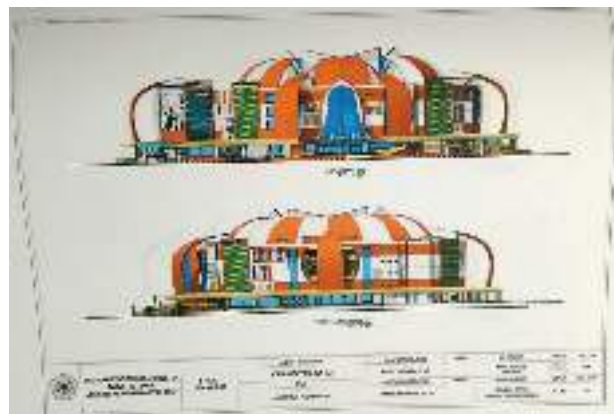
3. Denah.



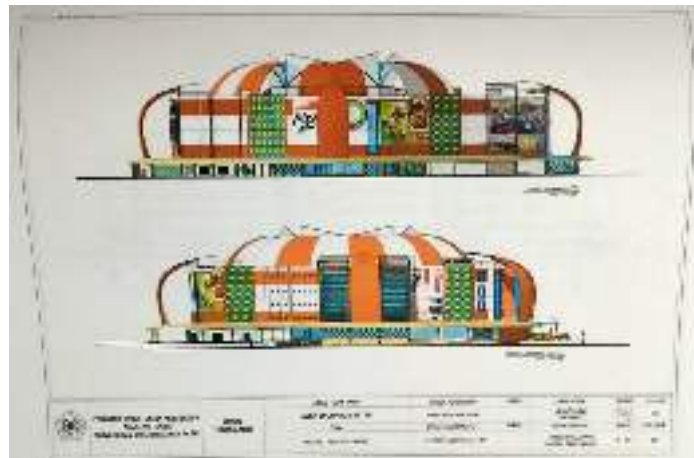
Gambar 1.3 Denah Lantai 1
Sumber : Hayatullah, 2010

Pada bangunan *Shopping Center* Banda Aceh ini terdapat 5 lantai diantaranya, denah lantai 1 yang digunakan sebagai area retail tipe A, lantai 2 dan lantai 3 juga difungsikan sebagai area retail, yang membedakan lantai 2 dan 3 yaitu lantai 2 tipe B sedangkan lantai 3 tipe ritail C, lantai 4 juga difungsikan sebagai area retail tipe C, di lantai ke 5 dijadikan sebagai tempat Bioskop, area Supermarket, Cafetaria dan Food Court.

4. Tampak.



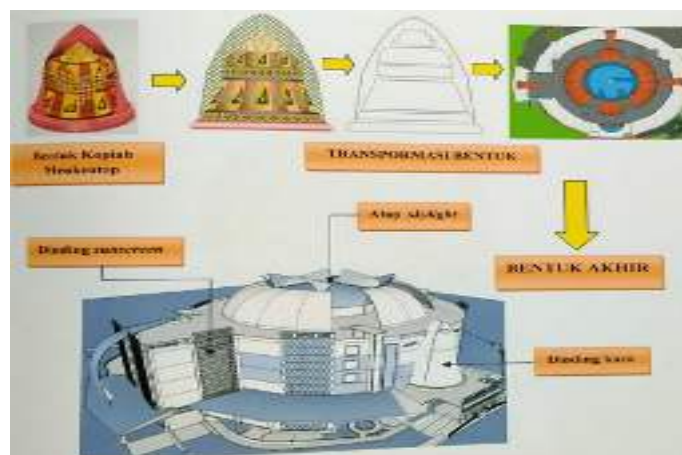
Gambar 1.4 Tampak Depan Dan Samping Kanan
Sumber : Hayatullah, 2010



Gambar 1.5 Tampak Belakang Dan Samping Kiri
Sumber : Hayatullah, 2010

Pada tampak bangunan ini mengekspresikan keragaman budaya Aceh melalui pemakaian ornamen dekoratif dengan motif tari saman (tari tradisional Aceh), warna pada bangunan juga mengikuti motif warna baju tari saman, seperti terlihat pada sisi-sisi tampak yang dominan menggunakan warna oren dan hijau. Bangunan ini jug setiap sisi menggunakan material kaca sebagai menambah estetika.

5. Konsep bentuk.



Gambar 1.6 Gagasan Desain Bentuk
Sumber : Hayatullah, 2010

Pada bangunan *Shopping Center* Banda Aceh ini, konsep perancangan yang diambil dari bentuk kopiah meukeutop, yang mengalami transformasi dari bentuk awal kopiah meukeutop menjadi bangunan *Shopping Center* seperti yang terlihat pada gambar diatas.

Adapun kesimpulan yang akan diterapkan pada perancangan Bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan ini adalah :

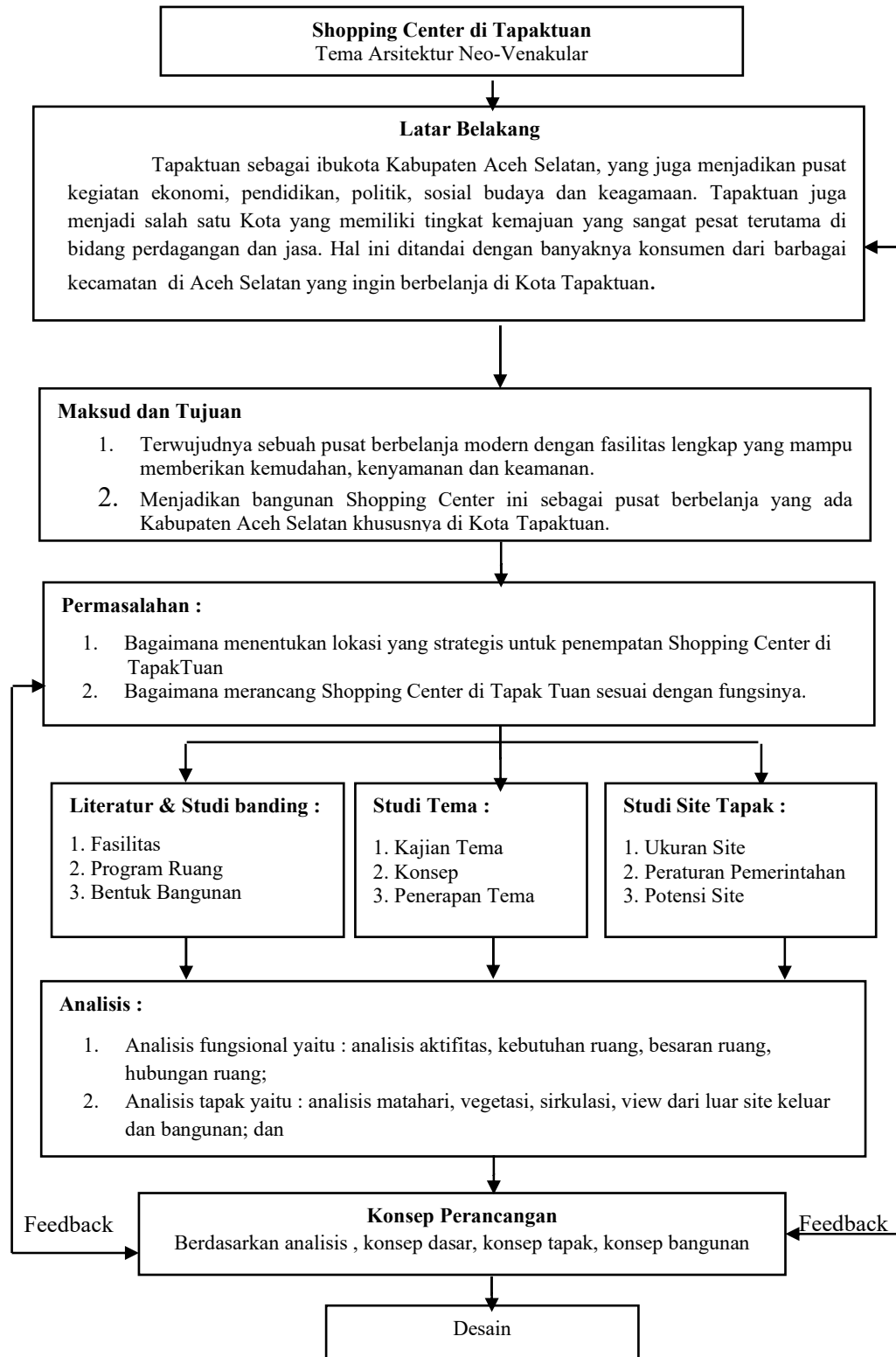
1. Konsep bentuk
2. Penataan ruang luar
3. Menyediakan fasilitas lengkap dan modern bagi masyarakat untuk berbelanja pada Bangunan *shopping center* di Tapaktuan ini.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Didalam pembahasan laporan ini terdapat beberapa ruang lingkup yang menjadi batasan dalam perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan:

1. Lingkungan pada perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan, berada di lingkungan perkotaan dan kawasan perumahan warga.
2. Fungsional dari bangunan tidak lepas dari aktifitas pemakai seperti pengelola, penyewa, pengunjung, servis dan lain-lain.
3. Bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan, perencanaan bentuk / tampilan bangunan, sirkulasi, pola masa bangunan, kebutuhan ruang-ruang, interior dan lain-lain.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis, 2023

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan terdiri dari beberapa bab yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam perencanaan dan perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan, adapun urutan dan bahasan dalam masing-masing bab dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang kasus proyek berupa faktor-faktor yang melatarbelakangi perlunya didirikan *Shopping Center* di Tapaktuan Aceh, Maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup dan bahasan, kerangka pikir dan sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Proyek Perancangan

Berisikan tentang tinjauan umum mengenai kasus proyek *Shopping Center* di Tapaktuan, program kegiatan, kebutuhan ruang dan studi banding terhadap proyek sejenis yang bertujuan mengambil manfaat hal-hal yang menarik untuk dikembangkan dalam kasus proyek ini.

Bab III Tema Perancangan

Berisikan tentang pengertian tema dan kasus proyek yang menghasilkan pemahaman untuk dasar konsep perencanaan dan perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan serta studi banding dengan tema sejenis.

Bab IV Analisa Perancangan

Membahas tentang analisis fungsional (organisasi ruang, penzoningan, program ruang, persyaratan teknis), analisis kondisi lingkungan (lokasi, kondisi dan potensi lahan, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, pemandangan, orientasi, lalu lintas, sirkulasi dan lain-lain), analisis sistem struktur dan konstruksi, analisis sistem utilitas, dan kesimpulan analisis.

Bab V Konsep Perancangan

Meliputi konsep dasar, rencana tapak (penzoningan, tata letak, gubahan massa, pencapaian, hirarki ruang, sirkulasi dan parkir, lansekap, pencahayaan), bangunan (bentuk, fasad, fungsi, sirkulasi, struktur dan konstruksi material, rencana interior, utilitas, pencegahan bahaya kebakaran, pentahapan pembangunan), dan ide bentuk massa bangunan.

Bab VI Hasil Perancangan

Meliputi gambar-gambar hasil perancangan.

BAB II

DESKRIPSI PERANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Shopping Center di Tapaktuan dirancang sebagai pusat berbelanja Berikut adalah deskripsi umum rancangan yaitu :

Judul	: Shopping Center di Tapaktuan;
Tema	: Arsitektur Neo-vernakular;
Lokasi	: Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan
Luas lahan	: 19.673 m ² (1,9 Ha)
Pemilik Proyek	: Swasta

2.2 Pengertian Judul

2.2.1 Pengertian Shopping Center di Tapaktuan

1. Defenisi kata *shopping* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti berbelanja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “berbelanja” artinya membeli (beli) di pasar (toko, kedai, dsb).
2. Defenisi kata *center* merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti pusat. Menurut kamus besar bahasa indonesia, pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi terkumpul berbagai hal, urusan,dan sebagainya.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 18 Januari 2023). Pengertian *shopping center* atau pusat perbelanjaan secara umum adalah

kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi pengunjung.

4. Menurut *International Council of Shopping Centre ICSC* definisi pusat perbelanjaan adalah sekelompok usaha ritel dan usaha komersial lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola sebagai satu properti tunggal.
5. Menurut Beddington (1982), pusat perbelanjaan adalah suatu kompleks pertokoan perbelanjaan terencana yang pengelolaannya ditangani oleh suatu manajemen pusat yang menyewakan atau menjual unit-unit toko yang tersedia untuk pedagang dan mengenai hal-hal tertentu pengawasannya dilakukan oleh manajer yang sepenuhnya bertanggung jawab kepada pusat perbelanjaan tersebut.
6. Menurut <http://kabupaten-aceh-selatan.go.id>. Tapaktuan adalah Ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Tapaktuan merupakan wilayah kota setingkat kecamatan yang juga dikenal dengan sebutan kota naga, dalam keseharian masyarakat lebih sering menyebut kota dengan sebutan Taluak.

Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa, *Shopping Center* di Tapaktuan merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang berada di Kota Tapaktuan dengan memberikan suatu wadah tempat berbelanja atau pangkal terjadinya

kegiatan dagang/jual beli yang menyediakan berbagai barang kebutuhan hidup dan menawarkan suatu aktifitas berbelanja bagi masyarakat yang ada di Kota Tapaktuan maupun di sekitarnya..

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Fungsi

Adapun fungsi dari *Shopping Center* di Tapaktuan sebagai salah satu elemen yang akan menambah daya tarik kota dan meupakan tempat terjadinya kontak sosial dan transaksi niaga.

2.3.2 Klasifikasi *Shopping Center*

1. Menurut Jenis Fisik

Menurut jenis fisik bangunan, Toko dibedakan menjadi :

a. Shopping Mall

Jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur sehingga berada diantara antar toko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitekturnya yang melebar, biasanya mall memiliki tinggi tiga lantai. Di dalam sebuah mall, penyewa besar (anchor tenant) lebih dari satu (banyak) seperti pusat perbelanjaan lain seperti took serba ada untuk masuk di dalamnya.

b. Plaza Shopping atau Town Square

adalah pusat perbelanjaan yang secara arsitektur bangunan dirancang tinggi, memiliki lebih dari tiga lantai. Sebuah plaza umumnya dibangun

dengan pilihan lokasi pusat kota, karena itulah bangunannya mengutamakan banyak lantai (tinggi), dengan tujuan untuk menghemat tempat. Di dalam sebuah plaza, penyewa besar atau anchor tenant terbatas dalam jumlah, paling banyak dua. Plaza umumnya memiliki atrium di lantai bawah.

- c. *Shopping Street* : Toko-toko yang berderet di sepanjang kedua sisi jalan.
- d. *Shopping Center* : Kompleks pertokoan yang terdiri dari stand- stand toko yang disewakan atau dijual.
- e. *Shopping Precinct* : Kompleks perokoan dimana bagian depan stand-stand (toko) menghadap ke ruang terbuka yang bebas kendaraan.
- f. *Department Store* : Merupakan toko yang sangat besar, terdiri dari beberapa lantai, menjual macam-macam barang.
- g. *Supermarket* : Toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan “ self service “
- h. *Super Store* : Toko satu lantai yang menjual barang-barang kebutuhan sandang dengan sistem “ self service “
- i. *Retail Shop* : Toko eceran yang menjual bermacam-macam jenis barang.
- j. *Whole Sale* : Toko yang menjual berbagai macam barang secara grosir.

Berdasarkan pengelompokkan di atas maka jenis fisik yang akan diterapkan pada rancangan di Tapaktuan adalah *Shopping Center*.

2. Menurut Variasi Barang yang Dijual

- a. *Specialty Shop* : Toko yang menjual barang sejenis seperti sepatu, pakaian dan sebagainya.
- b. *Variety Shop* : Toko yang menjual bermacam-macam barang dagangan Supermarket, dapartment store.

Berdasarkan pengelompokkan di atas maka variasi barang yang dijual pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah *Specialty Shop* dan *Variety Shop*.

3. Menurut Lokasi dan Kemampuan Pelayanan

- a. *Neighbourhood Shopping Center*.

Terdiri dari sebaris toko atau lebih yang paralel dengan jalan raya, juga dengan pusat pelayanan sehari-hari bagi penduduk suatu lingkungan yang berjumlah 300 – 30.000 penduduk. Pusat perbelanjaan ini, penyewa utamanya supermarket.

- b. *Community Shopping Center*.

Terdiri dari satu atau beberapa baris toko yang lebih besar dan neighbourhood, dengan jangkauan pelayanan meliputi 30.000 penduduk sampai 200.000 penduduk. Barang yang diperdagangkan pada umumnya kebutuhan sekunder. Pusat perbelanjaan ini penyewa utamanya junior department store yang memberi harga obral serta specialty goods, seperti : sepatu, pakaian, dan sebagainya.

c. *Regional Shopping Center*.

“Pusat perbelanjaan“ dengan penyewa utama satu atau lebih department store yang lengkap dengan 50 sampai 100 toko dan fasilitas lainnya dengan jangkauan pelayanan 200.000 - 1.000.000 penduduk.

Berdasarkan pengelompokkan di atas Lokasi dan Kemampuan Pelayanan yang akan diterapkan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah *Regional Shopping Center*.

4. Menurut Fungsi Kegiatan

- a. Murni, Pusat perbelanjaan yang tidak hanya sebagai tempat belanja tetapi juga suatu community center.
- b. Multifungsi, merupakan fungsi sama dengan pusat perbelanjaan murni, tidak hanya kegiatan berbelanja dan rekreasi, tetapi juga memiliki kegiatan hiburan seperti bermain game dll.

Berdasarkan pengelompokkan di atas Fungsi Kegiatan yang akan diterapkan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah multifungsi.

5. Jenis barang yang dijual.

Dilihat dari jenis barang yang dijual (Design for Shopping Centers, Nadine Beddington).

- a. Demand (permintaan), yaitu yang menjual kebutuhan sehari-hari yang juga merupakan kebutuhan pokok. Misalnya pusat penjualan sembako, pakaian maupun makanan jadi. Pusat perbelanjaan ini biasanya hanya dicari untuk kebutuhan yang diperlukan

- b. Semi Demand (setengah permintaan), yaitu yang menjual barang-barang untuk kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya adalah pusat penjualan kendaraan, peralatan elektronik dalam rumah tangga.
- c. Impuls (barang yang menarik), yaitu yang menjual barang-barang mewah yang menggerakkan hati konsumen pada waktu tertentu untuk membelinya. Misalnya pusat penjualan jam tangan dan perhiasan.
- d. *Drugery*, yaitu yang menjual barang-barang higienis seperti sabun, parfum dan lain-lain. *Drugery* merupakan jenis store khusus yang biasanya memiliki tempat tersendiri dalam sebuah pusat perbelanjaan.

Berdasarkan pengelompokan di atas maka jenis barang yang dijual pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah penggabungan antara semi *Demand* dan *Impuls*.

6. Menurut Sistem Sirkulasi.

Secara umum dapat dikelompokkan pola sirkulasi sebagai berikut :

a. Linier.

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop).

b. Radial.

Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.

c. Spiral.

Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.

d. Grid.

Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segiempat.

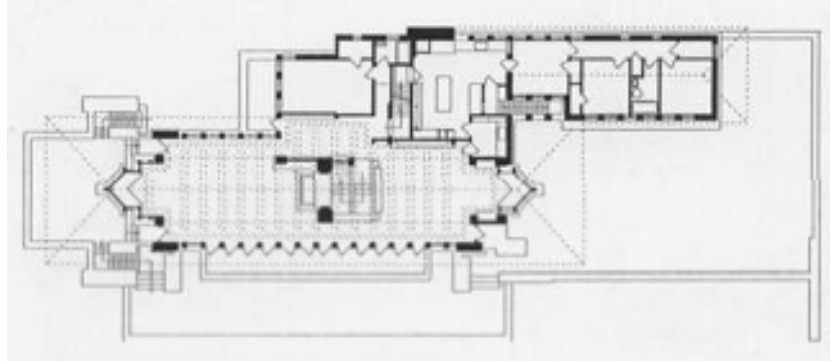
e. Jaringan.

Konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.

Pada Kenyataanya sebuah bangunan umumnya membuat kombinasi dari pola-pola diatas. Hal terpenting dalam setiap pola adalah pusat kegiatan, jalan masuk ke ruangan, serta tempat untuk sirkulasi vertikal. Untuk menghindari timbulnya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis diantara jalur-jalur dan titik bangunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang, serta penempatannya.

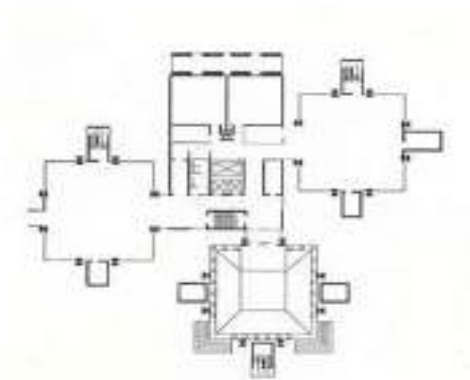
Berdasarkan pengelompokkan di atas maka Sistem Sirkulasi yang akan diterapkan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah Pola Sirkulasi Linier.

a. Contoh Pola Sirkulasi Linier :



Gambar 2.1 Contoh Pola Sirkulasi Linier
Sumber : Andyanto, 2009

b. Contoh Pola Sirkulasi Radial.



Gambar 2.2 Contoh Pola Sirkulasi Radial
Sumber : Andyanto, 2009

c. Contoh Pola Sirkulasi Spiral :



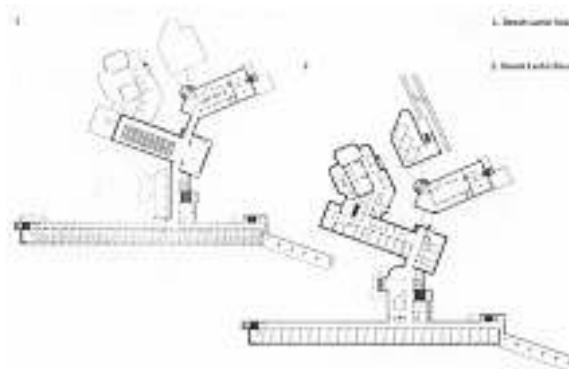
Gambar 2.3 Contoh Pola Sirkulasi Spiral
Sumber : Andyanto, 2009

d. Contoh Pola Sirkulasi Grid :



Gambar 2.4 Contoh Pola Sirkulasi grid
Sumber : Andyanto, 2009

e. Contoh Pola Sirkulasi Jaringan :



Gambar 2.5 Contoh Pola Sirkulasi jaringan
Sumber : Wira Andyanto, 2009

7. Klasifikasi Berdasarkan Kepemilikan.

- a. Unit ruang usaha dengan hak milik bersusun (*strata title lot*) Merujuk pada pusat perbelanjaan dengan unit-unit toko yang dimiliki oleh banyak individu dan setiap pemilik unit individu bebas memperlakukan unit property miliknya sesuai keinginan. Pemilik unit dapat membuka toko

retail, kantor korporasi kecil atau menyewakan propertinya karena setiap pemilik unit membuat keputusan sendiri berdasarkan kepentingan pribadi mereka.

- b. Manajemen kepemilikan tunggal (*single ownership management*) di mana suatu tim profesional di suatu pusat perbelanjaan dilibatkan untuk memaksimalkan hasil investasi dari satu *property*. Manajemen pusat perbelanjaan bertugas merencanakan, menetapkan nama, memasarkan serta mengelola property tersebut.

Berdasarkan pengelompokkan di atas maka Klasifikasi Berdasarkan kepemilikan yang akan diterapkan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah Manajemen kepemilikan tunggal (*single ownership management*).

2.4 Survey Objek Sejenis



Gambar 2.9 Area Pasar
Sumber: Survey, 2023



Gambar 2.6 Pasar Tapak Tuan
Sumber: Survey, 2023



Gambar 2.7 Area Pasar
Sumber: Survey, 2023



Gambar 2.8 Suasana pasar di bagian pasar buah
Sumber: Survey, 2023



Gambar 2.10 Area Pasar
Sumber: Survey, 2023

Nama : Pusat berbelanja Tapaktuan
 Alamat : Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan
 Pemilik : Pemerintah dan swasta

Kondisi pusat berbelanja Tapaktuan saat ini masih tergolong tradisional, sedangkan disaat ingin mencari barang, kegiatan yang dilakukan cuma sekedar membeli dan pulang, karena pasar Tapaktuan tidak memiliki fasilitas penjualan yang lengkap dan modern. pasar Tapaktuan juga tidak memiliki wadah tempat perbelanjaan yang dapat menampung bagi masyarakat yang ingin berjualan. Oleh sebab itu banyak terdapat toko-toko yang berjualan di pinggir Jl.lintas Barat Sumatera-tapaktuan, sebagai pembeli juga merasa jenuh dan bosan karena pusat berbelanja yang tersedia tergolong tradisional.

Pusat berbelanja di Tapaktuan juga tidak dapat memberi kepuasan disaat membeli atau mencari barang, di tambah lagi dengan munculnya toko-toko baru di sekitaran Jl.Lintas Barat Sumatera-Tapaktuan mengakibatkan banyak kehabisan waktu disaat ingin berbelanja.

Adapun kelebihan dan kekurangan pasar aceh selatan yaitu :

Kekurangan.

- a. Tidak memiliki wadah yang dapat menampung bagi masyarakat yang ingin berjualan.

- b. Parkir yang tersedia juga tidak dapat menampung jumlah kendaraan pengunjung disaat berbelanja.
- c. lokasi tempat berbelanja yang terpisah-pisah dari pasar umumnya.

Kelebihan.

- a. Mudah diketahui tempat dan lokasi pasar yang ada di Tapaktuan.
- b. Berada di pusat kota Tapaktuan.

2.5 Lokasi

2.5.1 Kriteria Lokasi *Shopping Center* di Tapaktuan

Dalam menentukan lokasi diperlukan beberapa pertimbangan untuk memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan objek. Harding (1978), menyebutkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi *Shopping Center* di Tapaktuan adalah

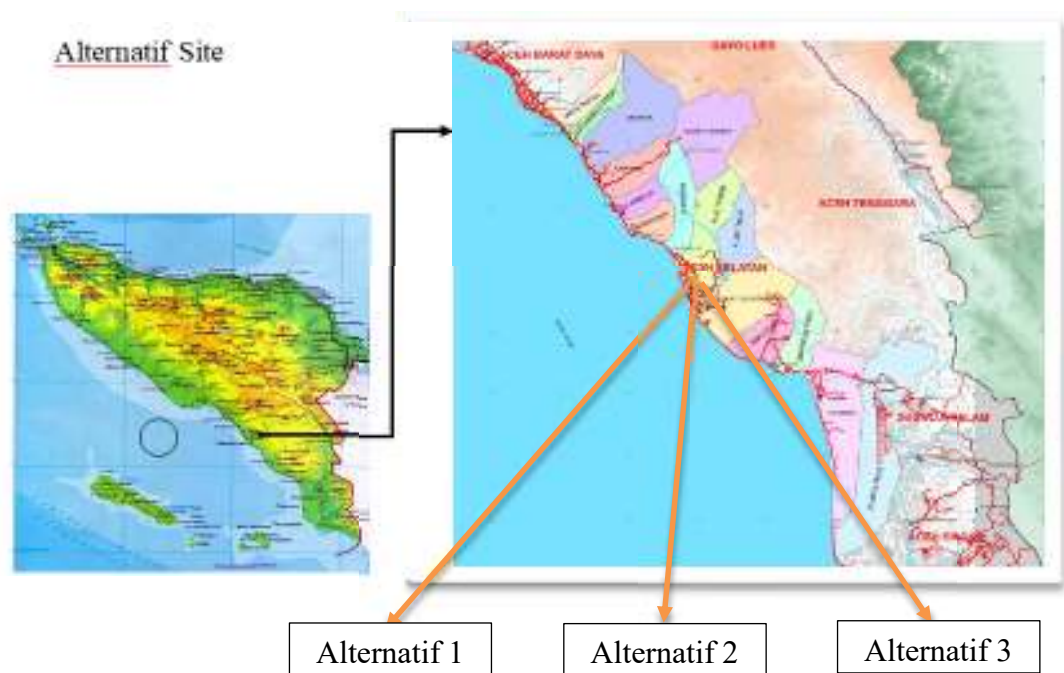
1. Berada di kawasan perdagangan dan jasa di *Shopping Center* di Tapaktuan;
2. Lahan bebas dari area banjir ;
3. Sesuai dengan peruntukan lahan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah atau pemerintah provinsi, dalam hal ini adalah yang tercantum dalam Qanun RT RW Aceh Selatan;
4. Memiliki akses yang baik sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki ;
5. Tersedianya jaringan utilitas yang memadai sehingga dapat digunakan oleh bangunan hasil perancangan ;

2.5.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Lokasi yang diambil Tapaktuan, Aceh Selatan.

2.5.3 Alternatif Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi yang sesuai dari bangunan akan menyebabkan fungsi bangunan tercapai dari tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan.



Gambar 2.11 Pemilihan Lokasi Alternatif
Sumber: Google Earth, 2023

Alternatif 1



Gambar 2.12 Lokasi Alternatif 1
Sumber: Google Maps, 2023

- a. Lokasi : Jl. T. Ben Mahmud - Tapaktuan
- b. Luas Lahan : 21.759 m² (2.1 Ha)

Alternatif 2



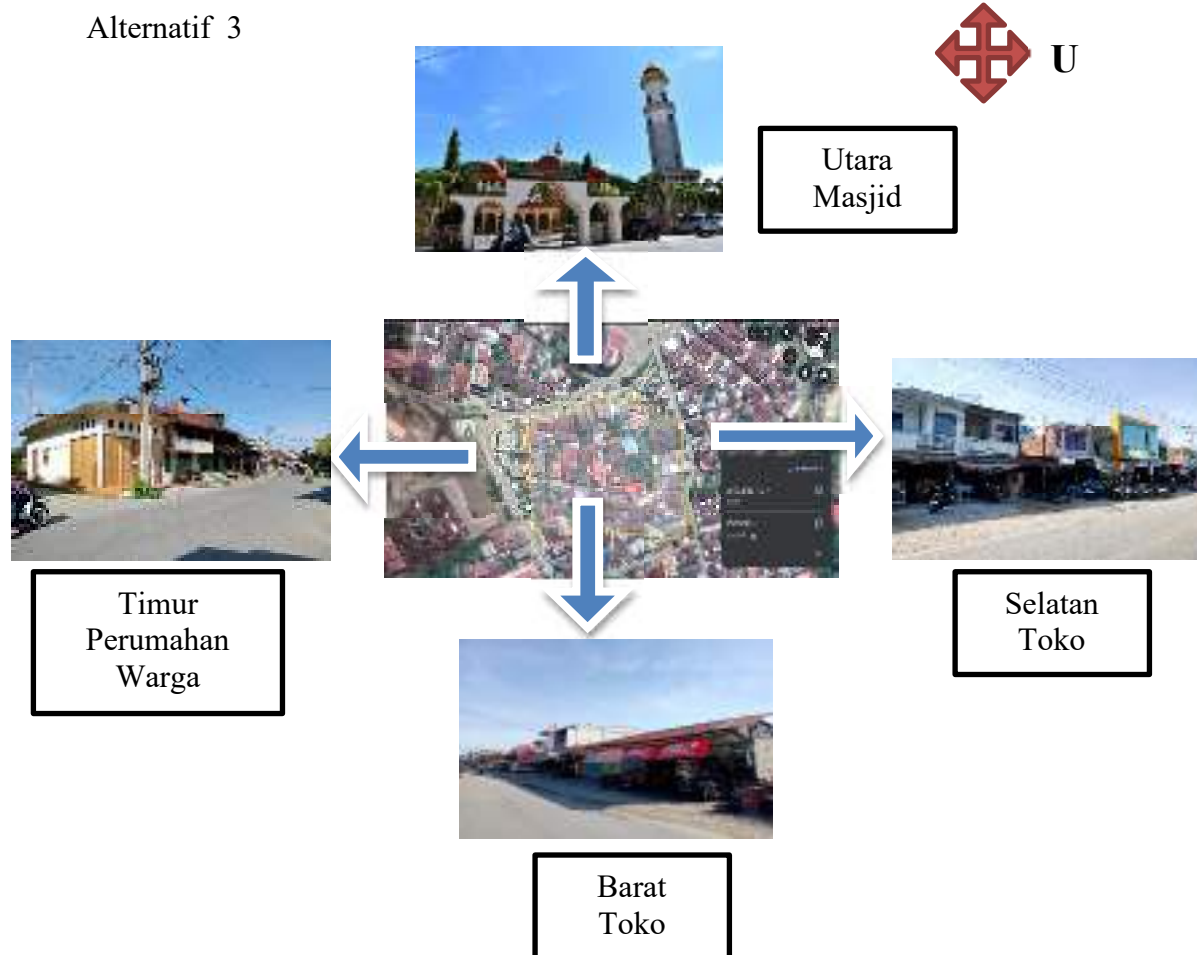
Gambar 2.13 Lokasi Alternatif 2
Sumber: Google Maps, 2023

- a. Lokasi : Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan
- b. Luas Lahan : 24.347 m² (2,4 Ha)

Alternatif 3



Gambar 2.14 Lokasi Alternatif 3
Sumber: Google Maps, 2023



Gambar 2.15 Lokasi Alternatif 2
Sumber: Google Maps, 2023

- a. Lokasi : Jl. Lintas Barat Sumatera – Tapaktuan
- b. Luas Lahan : 19.673 m² (1,9 Ha)

Tabel 2.1 Penilaian Alternatif Lokasi

NO	KRITERIA	LOKASI		
		Alternatif 1 Tapaktuan	Alternatif 2 Tapaktuan	Alternatif 3 Tapaktuan
1.	Lokasi			
	a. Berada di pusat	2	2	3

	perdagangan			
2	Kondisi lahan a. Luas lahan mencukupi b. Lahan bebas banjir	3 3	3 3	3 3
3	Peraturan kota a. Peruntukan lahan sesuai RTRW	3 (perdagangan dan jasa)	3 (perdagangan dan jasa)	3 (perdagangan dan jasa)
4	Akses a. Kemudahan pencapaian b. Terletak di jalan protokol c. Dilewati sarana transportasi umum	3 3 3	3 3 3	3 3 3
5	Sarana utilitas a. Jaringan listrik b. Jaringan telpon c. Lampu penerangan jalan	3 3 3	3 3 3	3 3 3
Jumlah		29	29	30

Sumber : Analisis, 2023 Keterangan : 1 = Kurang; 2 = Baik; 3 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ketiga alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria untuk pembangunan *Shopping Center* di Tapaktuan berada pada kawasan Perkotaan Yaitu Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan.

2.5.4 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih adalah lokasi yang berada pada Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan. Dengan luas lahan $\pm 19.673 \text{ m}^2$ (1,9 Ha). Adapun data-data yang diperlukan untuk membantu dalam proses rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi : Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan
2. Luas : $\pm 19.673 \text{ m}^2$ (1,9 Ha)

3. Batasan site :
 - a. Sebelah Barat : Toko
 - b. Sebelah Timur : Perumahan Warga
 - c. Sebelah Utara : Masjid; dan
 - d. Sebelah Selatan : Toko
4. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50 % (RTRW Tapaktuan)
5. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 3 (RTRW Tapaktuan)
6. Garis Sepadan Bangunan (GSB) : 6 m (RTRW Tapaktuan)
7. Lebar Jalan utama : 6 m
8. Lebar jalan lorong : 3 m

2.6 Program Kegiatan

Berdasarkan program kegiatan yang direncanakan pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan, pelaku aktivitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingan meliputi:

1. Kelompok Kegiatan Utama (Pengunjung)
2. Kelompok Kegiatan Penunjang/Pelengkap (Penyewa)
3. Kelompok Kegiatan Pengelola (yaitu Kegiatan Pengurus Bangunan)
4. Kelompok Kegiatan Servis (yaitu kegiatan keamanan seperti : *security*, *loadingdock*, dan mekanikal elektrik.)

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

1.7.1 Mall Ciputra Seraya

Lokasi : Kota Pekanbaru

Fungsi : Pusat Perbelanjaan



Gambar 2.16 Mall Ciputra Seraya
Sumber: tribunnews.com, 2021

Mal Ciputra Seraya berlokasi di Jalan Riau No. 58, Pekanbaru, Riau. Mal Ciputra Seraya didirikan di atas tanah sekitar 1,6 ha dengan luas bangunan sekitar 42.000 m² merupakan bangunan berlantai 5 dengan 1 lantai baseman, menyediakan 169 unit retail untuk disewakan dan 140 unit sewa jangka panjang. Mall Ciputra Seraya terletak di Jalan Riau yang berada di pusat kota Pekanbaru, bisa dicapai 15 menit dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan 20 menit dari Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II.

Proyek tersebut merupakan hasil kerjasama antara Ciputra Group, Sang Pelopor real estate Indonesia dengan Uniseraya, grup usaha terkemuka di Riau dengan bisnis utama kehutanan dan perkebunan yang juga memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang properti.

Mal Ciputra Seraya ini diposisikan sebagai mal dengan konsep lifestyle, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan warga kota Pekanbaru dan kota-kota sekitarnya akan sebuah pusat perbelanjaan modern, nyaman dan berkelas. Tenant mix yang lengkap, serta fasilitas parkir dan keamanan yang terpadu membuat mal ini menjadi sebuah tempat yang istimewa untuk berkumpul bersama keluarga dan teman.

Untuk mewujudkannya, maka Mal Ciputra Seraya yang telah dibuka pada Juni 2005, menghadirkan mitra-mitra ritel terbaik, diantaranya Matahari Dept. Store Matahari, Matahari Supermarket, arena permainan Timezone, Cineplex 21, Toko Buka Karisma, Sony Center, Toys City, Da Vinci, Kentucky Fried Chicken dan lain-lain.



Gambar 2.17 Area Lift
Sumber: google.com



Gambar 2.18 Lobby Bioskop
Sumber: google.com



Gambar 2.19 Area Retail Mall
Sumber: www.google.com

2.7.2 Artha Gading Mall

Lokasi : Jakarta Utara

Fungsi : Pusat Perbelanjaan



Gambar 2.20 Artha Gading Mall
Sumber : www.google.com

Mal Artha Gading (MAG) berlokasi di Jakarta Utara. Dengan lokasinya yang strategis yaitu tepat di sisi pintu Tol Cawang - Tanjung Priok, dan juga area mal yang luasnya mencapai 270.000m², menjadikan Mal Artha Gading sebagai tujuan rekreasi dan berbelanja bagi keluarga, terutama keluarga yang tinggal di wilayah Jakarta Utara.

Dengan konsep mal keluarga, MAG terus memanjakan pengunjung setianya dengan menyediakan beragam untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti Diamond Supermarket, Ace Home Centre dan Index, Fashion Boutique, Electronic City, Furnish Centre terlengkap, IT Center sampai restaurant yang menyajikan beraneka ragam makanan.



Gambar 2.21 Lobby Artha Gading Mall
Sumber : www.google.com



Gambar 2.22 Interior Artha Gading Mall
Sumber : www.google.com

Selain sebagai tempat untuk berbelanja, Mal Artha Gading juga dilengkapi oleh berbagai fasilitas hiburan yang dapat dinikmati seluruh keluarga seperti arena bermain Amazone terbesar di Indonesia yang dilengkapi dengan trampoline setinggi 6 m, wahana ini juga selalu melengkapi koleksi mainannya dengan mainan terbaru, wahana ini terdapat di 3 lantai yaitu lantai dasar, 1 dan 2; Magic Café (Billiard and Karaoke) di lantai 5; Artha Gading Bowling Centre dengan

standart International sebanyak 30 lines dan Artha Gading XXI dengan fasilitas yang nyaman di lantai 6.

Mal Artha Gading terus meningkatkan fasilitas untuk pengunjung seperti area parkir luas yang dapat menampung 2600 unit mobil dan 1800 unit motor, shuttle bus sebanyak 3 armada, Food court yang luas dengan fasilitas free hotspot, smoking area yang nyaman, musholla, ATM Centre, serta fasilitas pelayanan perpanjangan SIM (Gerai SIM) dan STNK (Gerai Samsat) hasil kerjasama Mal Artha Gading dengan Polda Metro Jaya, dan yang paling penting adalah fasilitas free parking (bagi pengguna MAG Customer Card).

2.7.3 Pusat Perbelanjaan Plaza Blok M

Lokasi : Jakarta Selatan

Fungsi : Pusat Perbelanjaan



Gambar 2.23 Pusat Perbelanjaan Plaza Blok M
Sumber : www.google.com

Pusat perbelanjaan Plaza Blok M telah berdiri sejak tahun 1990 di kawasan Blok M Kebayoran Baru (tepatnya di Jl. Bulungan No: 76) yang merupakan pusat bisnis di Jakarta Selatan. Plaza Blok M terdiri dari tujuh lantai area shopping dan 13 lantai area parkir yang mampu menampung sekitar 700 kendaraan roda empat dan 300 kendaraan roda dua.

Plaza Blok M kini sedang giat meningkatkan citranya sebagai pusat belanja favorit. Ini terbukti dari banyaknya toko, café dan restoran baru yang menarik dari sekitar 350 toko yang ada. Begitu juga renovasi-renovasi banyak dilakukan di beberapa sudut gedung. Misalnya saja lighting di seluruh atrium Plaza Blok M juga semakin indah dengan warna warni cahayanya, toilet yang semakin megah dan akses jalan ke Plaza Blok M yang semakin mudah (dari arah jalan sisingamangaraja bisa berputar langsung di perempatan lampu merah melawai).

Salah satu penampilan yang paling menarik adalah jalur sirkulasi di dalam bangunan. Konsep perancangannya menggunakan ramp yang berputar dan bersambung diseluruh gedung. Cara ini sangat efektif untuk mengiring pengunjung mendatangi setiap toko-toko di dalamnya. Di samping itu ramp juga berfungsi untuk mengakomodir pengunjung yang menggunakan kursi roda atau yang membawa kereta bayi.

Bila pengunjung ingin langsung menuju toko yang diinginkan, tidak perlu mengitari jalur ramp sampai ke ujung. Cukup menyeberangi jembatan yang menghubungkan jalur-jalur sirkulasi disetiap lantai. Selain koridor berupa ramp

dan jembatan, jalur sirkulasi lain menggunakan eskalator yang terletak di samping Matahari Department Store. Jalur-jalur sirkulasi tersebut diterangi oleh cahaya alami yang berasal dari atap tembus pandang di tengah bangunan. Begitu pula disetiap bagian interior bangunan, terlihat terang pada saat siang hari.



Gambar 2.24 Interior Bangunan
Sumber : www.google.com



Gambar 2.25 Perspektif Interior
Sumber : www.google.com

Berada dekat lokasi dekat terminal bis, gelanggang remaja dan perkantoran, semakin menguntungkan Blok M Plaza dalam menarik konsumen yang tepat sasaran dan fokus ke dalam target pasarnya yaitu remaja, mahasiswa dan para profesional muda dari segment C sampai B. Mereka tertarik dengan fasilitas yang disediakan seperti bioskop, matahari Departement Store dan toko-toko yang menyediakan keperluan kaum muda. Sepanjang hari kerja dan pada saat makan siang atau sore hari, plaza ini tetap ramai dan semakin ramai pada saat akhir minggu.

2.1 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

Kesimpulan dari studi banding proyek sejenis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

N O	Keterangan	Mall Ciputra Seraya	Artha Gading Mall	Pusat Perbelanjaan Blok M
1.	Lokasi	Kota Pekanbaru	Jakarta Utara	Jakarta Sealatan
2.	Fungsi	Pusat Perbelanjaan	Pusat Perbelanjaan	Pusat Perbelanjaan
3.	Kontruksi bangunan	Baja	Baja	Baja
4.	Luas bangunan	40.000 m ²	6 Ha	3,5 Ha
5.	Pemilik	Swasta	Swasta	Swasta
6.	Massa Bangunan	Banyak	Tunggal	Tunggal
7.	Jumlah lantai	5 lantai	3 lantai	13 lantai

Sumber: Analisis, 2023

Dari tabel studi banding proyek sejenis, maka dapat diambil beberapa unsur yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan, yaitu:

1. Perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini akan difungsikan sebagai pusat perbelanjaan.
2. Kepemilikan *Shopping Center* di Tapaktuan Aceh ini adalah swasta.
3. Bangunan bermassa tunggal.
4. Direncanakan 3 lantai bangunan.
5. Menggunakan material dominan beton, baja, dan kaca.
6. Konsep bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah Arsitektur Neo-vernakular.

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular juga yang pada prinsipnya mempertimbangkan peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwasanya penerapan tema Arsitektur *Neo Vernacular* pada perancangan bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan ini memperbaharui konsep tradisional dalam bentuk fisik yang mengandung unsur budaya, kepercayaan-kepercayaan adat setempat, tata letak bangunan serta tidak menghilangkan pula unsur modern yang berkembang. Demikian dari pada itu, sehingga terciptanya bangunan dengan konsep perpaduan modern dengan budaya pada era sekarang, namun terlebih dari perancangan ini tidak pula menghilangkan fungsi bangunan itu sendiri.

3.2 Pengertian Tema

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan dan struktur lainnya. Arsitektur sendiri merupakan ilmu dan seni dalam mendesain dan merancang bangunan dan struktur. Pada intinya, Arsitektur bertujuan untuk

menciptakan sebuah ruang untuk kebutuhan manusia. Desain dan rancangan seorang arsitek memiliki karakteristik tertentu yaitu kegunaan, kekokohan dan keindahan.

Neo Vernakular salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern yaitu konsep arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dan kritik dari para arsitek terhadap pola-pola yang terlihat monoton (bangunan berbentuk kotak - kotak).

Dalam perkembangan arsitektur Post-Modern (pertengahan tahun 1960-an), terdapat 6 (enam) aliran yang muncul diantaranya, *Historicism*, *Contextualism*, *Straight Revivalism*, *Methapor*, *Neo-Vernacular*, dan *Post Modern Space* (Jencks, 1984). Terdapat suatu bentuk yang mengacu pada istilah “bahasa setempat” dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang sudah ada ke dalam bentuk baru yang lebih modern disebut *NeoVernacular*.

3.3 Interpretasi Tema

Pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini, konsep yang akan diterapkan adalah Arsitektur *Neo-Vernacular*. Beberapa kelebihan dalam menggunakan arsitektur neo-vernakular, antara lain :

1. Perwujudan pengetahuan lokal dan tradisi, sehingga bisa menimbulkan perasaan bangga dan bahagia dengan identitas sebagai bagian komunitas tertentu.
2. Menerapkan konsep *Neo Vernacular*, baik secara fisik dan non fisik.
Secara fisik mengambil unsur budaya untuk diterapkan pada perancangan

baik di dalam maupun di luar bangunan seperti ornamen-ornamen budaya Aceh Selatan.

3. Budaya / norma-norma kebudayaan yang mana mengkombinasi kan gaya bangunan yang berkembang baik dari bentuk bangunan, estetika, yang akan di terapkan pada bangunan.
4. Cenderung memanfaatkan sumber daya alam lokal, sehingga lebih ramah lingkungan dan mendukung penggunaan energi secara berkelanjutan.
5. Perwujudan hubungan harmonis antara kelompok masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
6. Arsitektur vernakular didesain secara spesifik dengan memperhatikan iklim sekitar, sehingga pasti sesuai dengan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat yang mendiaminya.

3.3 Penerapan Tema Pada Bangunan.

Penerepan Arsitektur *Neo Vernakular* pada rancangan *shopping Center* di Tapaktuan yaitu dengan memperhatikan segala aspek yang berhubungan dengan Arsitektur *Neo Vernacular*, diantaranya :

1. Konsep.

Penerapan unsur budaya, lingkungan, adat istiadat dan kepercayaan setempat pada bangunan dengan kemasan yang lebih modern, tanpa menghilangkan unsur budaya dan fungsi dari bangunan tersebut. Seperti :

- a. Penerapan unsur ciri khas simbol dari kota Tapaktuan ke dalam bangunan.

- b. Penerapan unsur motif ukiran rumah adat Aceh Selatan pada bangunan.
- c. Penggunaan warna yang kontras pada bangunan.
- d. Letak bangunan vertikal memanjang dari timur ke barat.
- e. Penempatan sirkulasi juga diatur sedemikian rupa, seperti sirkulasi masuk, keluar dan sirkulasi servis.

2. Denah

Rancangan sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri. Pada denah akan disesuaikan dengan bentuk ruang dan sirkulasi didalam bangunannya, agar mempermudah sirkulasi dan memberi kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

- a. Menyesuaikan fungsi ruang serta sirkulasi pada pengguna.
- b. Bentuk denah akan disesuaikan dengan bentuk ruang dan sirkulasi supaya menjelaskan tiap masing-masing yang menyangkup dengan hal jual beli atau kegiatan lainnya.

3. Lansekap

Pada penataan lansekap akan diterapkan dengan elemen-elemen yang menimbulkan kesan nyaman seperti, vegetasi, estetika pada lansekap, pengelompokan massa yang sesuai dengan tapak, serta sirkulasi yang saling terhubung.

- a. Penyesuaian vegetasi pada lanscape.
- b. Menerapkan unsur seperti “Tapak Tuan Tapa” pada lanscape sebagai simbol dari kota Tapaktuan.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

3.4.1 Galeria Mall

Nama	: Bali Galeria Mall
Lokasi	: Bali
Gaya Arsitektur	: Arsitektur <i>Neo-Vernacular</i> .
Fungsi	: Tempat untuk kegiatan perdagangan dan berbelanja



Gambar 3.1 Bali Galeria Mall,Bali
Sumber: malbaligaleria.co.id

Dari pengamatan penulis pada studi banding “ Bali Galaria Mall” menggunakan konsep Arsitektur *Neo-Vernacular* yang diterapkan pada atap terdapat 2 jenis atap yaitu atap kerucut dan gabungan antara atap perisai dan atap ormer. Dinding yang di gunakan pada bangunan adalah kerangka beton dan juga ada beberapa memakai bata, dan juga jenis kolom yang di gunakan didominasi dengan kolom berbentuk segi empat dengan bentang yang lebar. Terdapat ornament di setiap sisi bangunan berupa ukiran-ukiran bali mulai dari kepala yaitu atap dan juga badan yaitu dinding pada fasad bangunan.

3.4.2 Level Twenty One Mall

Nama	: Level Twenty One Mall
Lokasi	: Jl. Teuku Umar No.1, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Bar, Kota Denpasar, Bali
Gaya Arsitektur	: Arsitektur <i>Neo-Vernacular</i> .
Fungsi	: Pusat Perbelanjaan dan Perdagangan



Gambar 3.2 Level Twenty One Mall
Sumber: hotels.com

Arsitektur *Neo-Vernacular* pada bangunan ini menimbulkan multi tafsir, karena bentuknya memiliki kepala dan badan yang dimana untuk kepala bisa di sebutkan sebagai atap untuk matrial atap sendiri terdapat genteng dan juga terdapat dak Benton dengan warna merah tua ke coklat. Untuk badan merupakan dinding pada bangunan ada warna coklat oren ke merah tua dan warna putih.



Gambar 3.3 Interior Level Twenty One Mall
Sumber: fastly.net.id

Pada Interior Level Twenty One Mall ini terdapat 3 lantai yang merupakan semua zona campuran yang di antara nya untuk lantai pertama terdapat tempat makan dan juga retail-retail tenant. Untuk lantai kedua terdapat zona retail-retail. Untuk lantai ketiga terdapat zona caffe dan juga gym dan bioskop.

3.4.3 Mall of America

Nama	: Mall of America
Lokasi	: Broadway, Bloomington, MN 55425, United States
Gaya Arsitektur	: Arsitektur <i>Neo-Vernacular</i>
Fungsi	: Pusat Pembelanjaan

Desain yang saling menyambung satu sama lain, polanya berbentuk kurva sebagai bidang aerodinamis untuk menahan hembusan angin yang kuat di kota Baku ini.



Gambar 3.4 Mall of America
Sumber : attractionsofamerica.com



Gambar 3.5 Interior Mall of America
Sumber : www.mallofamerica.com

Secara struktur bangunan ini sangat unik bentuk pada bagian fasadnya begitu mempesona dari kejauhan, dengan balutan struktur yang kokoh.

3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Kesimpulan dari ketiga bangunan di atas yang menjadi studi banding tema dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria	Bali Galeria Mall	Level Twenty One Mall	Mall of America
1	Lokasi	Bali	Bali	Amerika
2	Fungsi	Pusat Pembelanjaan	Pusat Pembelanjaan	Pusat Pembelanjaan
3	Gaya Arsitektur	Arsitektur Neo-Vernakular	Arsitektur Neo-Vernakular	Arsitektur Neo-Vernakular
5	Massa Bangunan	Massa Banyak	Massa Banyak	Massa Banyak
6	Warna	Coklat	Coklat	Putih
7	Material	Beton bertulang dan Kaca	Beton bertulang dan Kaca	Baja
8	Lansekap	Alami	Alami	Alami
9	Jumlah Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
10	Konsep	Budaya dan Modern	Budaya dan Modern	Budaya dan Modern

Sumber: Analisi Pribadi, 2023

Dari kesimpulan studi banding tema sejenis tersebut, manfaat yang dapat diambil untuk perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini adalah:

1. Menggunakan material baja, kaca dan juga beton bertulang pada bangunan.
2. Tema yang diterapkan adalah Arsitektur *Neo-Vernakular*.

3. Perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini direncanakan satu massa bangunan dengan 3 lantai.
4. Pada perancangan pembangunan *Shopping Center* di Tapaktuan akan menerapkan unsur budaya dengan konsep yang lebih modern adapun konsep modern yang di hasilkan tidak menghilangkan unsur budaya.
5. Konsep yang di gunakan sebagian besar menggabungkan kontemporer dengan modern.

BAB IV

ANALISA PERANCANGAN

4.1 Analisa Fungsional

Analisis fungsional akan membahas tentang analisis yang berhubungan dengan fungsi bangunan pada *Shopping Center* di Tapaktuan seperti jumlah pemakai, kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan besaran ruang.

4.1.1 Analisa Pemakai

Perhitungan jumlah pengunjung didasarkan pada beberapa asumsi yang terdiri dari:

- a. Pengunjung yang datang merupakan penduduk dari Kabupaten sekitar
- b. Pengunjung merupakan masyarakat umum
- c. Pengunjung yang berwisata dari luar daerah

Adapun jenis retail pada *Shopping Center* di Tapaktuan ada 3 tipe, yaitu :

- a. Retail tipe A (8 x 8) = 15 Unit

Retail tipe A : supermarket/department store/toko

- b. Retail tipe B (8 x 12) = 35 Unit

Retail tipe B : grosir eceran dan grosir skala besar

- c. Retail tipe C (10 x 10) = 5 Unit

Retail tipe C : toko pemasaran bagi perusahaan

Total jumlah retail = 55 unit

Jadi, berdasarkan jumlah retail tersebut maka di asumsikan pengunjung pada *Shopping Center* di Tapaktuan adalah :

$$1 \text{ retail (6 orang)} = 55 \times 6 = 330 \text{ orang}$$

Pengunjung fasilitas lain = 100 orang

Maka jumlah pengunjung mencapai 440 orang dalam kondisi maksimal.

4.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan pengguna dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dalam kegiatan pemakai, aktivitas dan kebutuhan ruang seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Aktivitas Pemakai & Kebutuhan Ruang

Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	1. Memarkirkan kendaraan 2. Belanja 3. Makan dan minum 4. BAB / BAK 5. Sholat 6. Rekreasi	1. Parkir 2. Retail&Area Perbelanjaan 3. Café 4. Toilet 5. Mushalla
Penyewa	1. Memarkirkan kendaraan 2. Menjual produk 3. Makan dan minum 4. BAB / BAK 5. Shalat	1. Parkir 2. Retail 3. Café 4. Toilet 5. Mushalla
Pengelola / pekerja	1. Memarkirkan kendaraan 2. Bekerja 3. Menyimpan keperluan 4. Makan & Minum 5. BAB / BAK 6. Shalat	1. Parkir 2. Kantor 3. Gudang 4. Café 5. Toilet 6. Mushalla

Setelah mengetahui pemakai dan aktivitas pemakai dalam perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan, maka kebutuhan ruang dapat terbagi sesuai dengan zona berikut ini :

Tabel 4.2 Analisis zoning ruang

No	Sifat Zona Ruang	Zona	Ruang
1.	Zona publik	R. Penerimaan	Parkir Hall / Lobby Resepsionis Ruang informasi Pos satpam Toilet
2.	Zona semi publik	Area Penunjang	Café Dapur Mushalla
3.	Zona semi privat	Area Penyewa	Retail
4.	Zona privat	R. Pengelola	Kantor pengelola
5.	Zona service	R. Utilitass	Ruang Panel Ruang Ginset Ruang CCTV

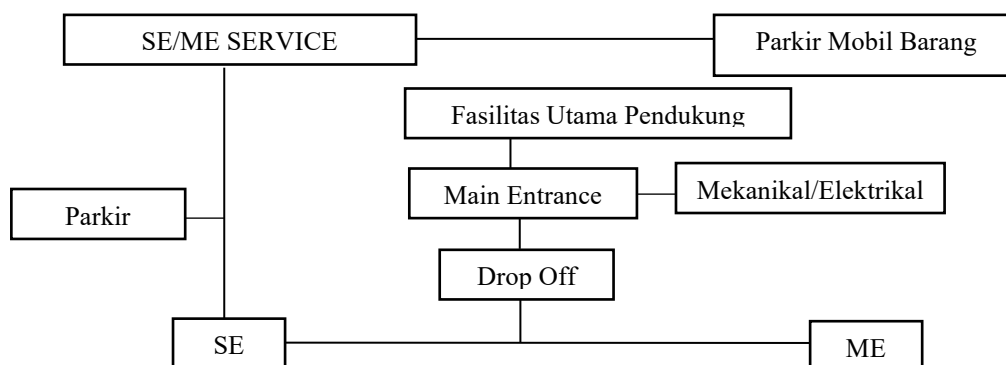
Sumber : Analisis 2023

4.1.3 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang pada *Shopping Center* di Tapaktuan, maka dapat dilihat pada pengelompokkan ruang secara makro dan pengelompokkan ruang mikro, yang diatur sesuai dengan hubungan ruang pada setiap kegiatan.

4.1.3.1 Organisasi Ruang Makro

Ruang makro merupakan organisasi yang diatur secara umum dan menjelaskan hubungan antar ruang secara menyeluruh.

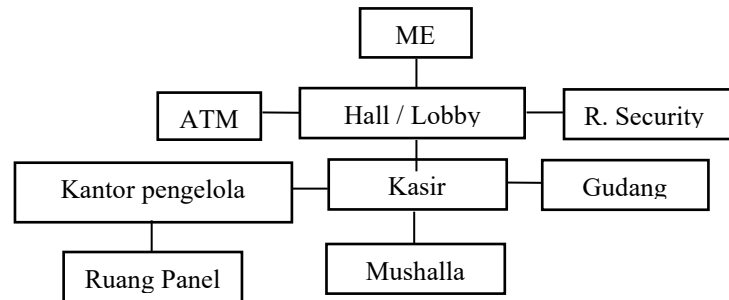


Skema 4.1 Organisasi Makro *Shopping Center* di Tapaktuan
(sumber : Analisis 2023)

4.1.3.2 Organisasi Ruang Mikro

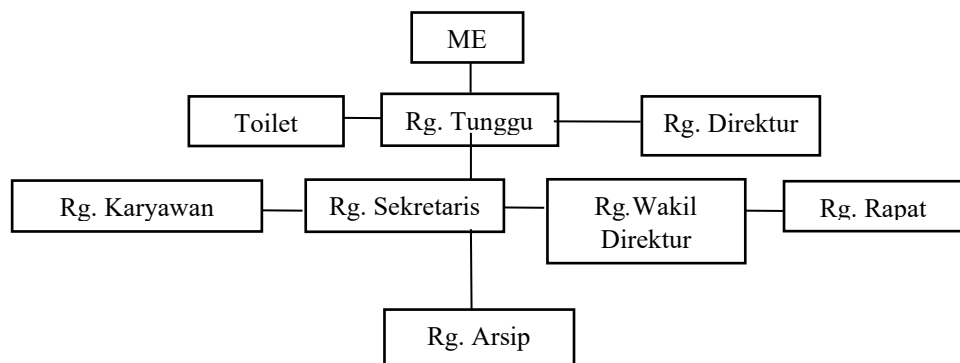
Ruang mikro merupakan organisasi ruang diatur sesuai rencana serta menjelaskan hubungan antar ruang dalam satu jenis kegiatan

1. Hubungan Ruang Penerimaan



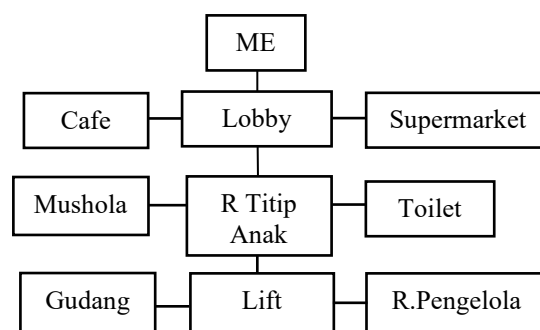
Skema 4.2 Hubungan R. Penerimaan *Shopping Center* di Tapaktuan
(sumber : Analisis 2023)

2. Hubungan Kantor Pengelola



Skema 4.3 organisasi ruang direksi
(sumber : Analisis 2023)

3. Hubungan Area Penunjang



Skema 4.4 Hubungan Area Penunjang
(sumber : Analisis 2023)

4.1.4 Analisis Besaran Ruang

Tabel 4.3 Fasilitas Ruang Penerimaan

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Hall / Lobby	0.8 m ²	DA	1	150 org	120 m ²
2.	Kasir	2 m ²	Asumsi	1	2 org	4 m ²
3.	R. Security	3 m ²	DA	1	2 org	3 m ²
4.	Toilet Pria					
	-wc	1.5 m ²	DA	8 Unit	1 org	12 m ²
	-wastafel	1.6 m ² /org	DA	4 Unit	1 org	6.4 m ²
5.	Toilet Wanita					
	-wc	1.5 m ²	DA	8 Unit	1 org	12 m ²
	-wastafel	1.6 m ² /org	DA	6 Unit	1 org	9 m ²
Jumlah						157,4 m ²
Sirkulasi 30%						- m ²
Total jumlah						155.16 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.4 Kantor Pengelola

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. Direktur	5 m ²	DA	1	5 org	23 m ²
2.	R. Wakil Direktur	4 m ²	DA	1	2 org	9.2 m ²
3.	R. Sekretaris	3 m ²	DA	1	2 org	6 m ²
4.	R. Staff dan adm	3 m ²	DA	1	3 org	9 m ²
5.	R. arsip	2 m ²	DA	1	1 org	2 m ²
6.	R. Rapat	2 m ²	DA	1	10 org	20 m ²
7.	Toilet Pria					
	-wc	3 m ²	DA	2 Unit	1 org	6 m ²
	-wastafel	1.5 m ² /org	DA	1 Unit	1 org	1.6 m ²
8.	Toilet Wanita					
	-wc	3 m ²	DA	2 Unit	1 org	6 m ²
	-wastafel	1.5 m ² /org	DA	1 Unit	1 org	1.6 m ²
Jumlah						84,4 m ²
Sirkulasi 30%						- m ²
Total jumlah						83,23 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.5 Area Perbelanjaan

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. penjualan	1.5 m ²	DA	1	6 org	8 m ²
2.	R.kasir	2.5 m ²	Asumsi	5	2 org	50 m ²
3.	R. penitipan	2.5 m ²	Asumsi	1	2 org	5 m ²
4	Gudang	10 m ²	DA	1	2 org	20 m ²
5.	R.Pengelola	2,4 m ²	DA	1	5 org	12 m ²
6.	R.Karyawan	2,4 m ²	DA	1	20 org	48 m ²
7.	Toilet	1,5 m ²	DA	4	8 org	48 m ²
8.	R.Keranjang	0,02 m ²	Asumsi	1	100 org	4 m ²
Jumlah						337 m ²
Sirkulasi 30%						- m ²
Total jumlah						1.011 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.6 Area Retail

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Retail tipe A	4X4 m ²	Asumsi	24	6 org	1.152 m ²
2.	Retail tipe B	5X5 m ²	Asumsi	35	6 org	875 m ²
3.	Retail tipe C	4X4 m ²	Asumsi	15	6 org	240 m ²
Jumlah						2.267 m ²
Sirkulasi 30%						-
Total jumlah						680.1 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.7 Area Penunjang

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Café	1.5 m ²	DA	1	150 org	225 m ²
2.	Dapur	1.5 m ²	DA	1	10 org	15 m ²
3.	Gudang	2 m ²	Asumsi	1	2 org	4 m ²
4.	Toilet pria					
	-wc	3 m ²	DA	8 Unit	1 org	24 m ²
	-wastafel	1.6 m ² /org	DA	3 Unit	1 org	4,8 m ²
5.	Toilet wanita					
	wc	3 m ²	DA	8 Unit	1 org	24 m ²
	-wastafel	1.6 m ² /org	DA	3 Unit	1 org	4,8 m ²

6.	Retail	3 m ²	Asumsi	6 Unit	4 org	18 m ²
					Jumlah	319,6 m ²
					Sirkulasi 30%	- m ²
					Total jumlah	96 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.8 Ruang Utilitas

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Listrik					
	- Ruang Trafo	20 m ²	DA	1	-	20 m ²
	- Ruang Genset	60 m ²	DA	1	-	60 m ²
	- Ruang Panel	20 m ²	DA	1	-	20 m ²
2.	AC					
	- Chiller	80 m ²	DA	1	-	80 m ²
	- AHU	45 m ²	AS	1	-	45 m ²
	- Cooling Tower	50 m ²	DA	1	-	50 m ²
					Jumlah	275 m ²
					Sirkulasi 30%	- m ²
					Total jumlah	82.5 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.9 Mushalla

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Ruang shalat	1.03 m ²	DA	1	100 org	103 m ²
2.	Tempat wudhu pria	0,8 m ²	DA	1	30 org	24 m ²
3.	Tempat wudhu wanita	0,8 m ²	DA	1	30 org	24 m ²
4.	Km/Wc Pria	3 m ²	DA	4	1 org	12 m ²
	-Wastafel	1,6 m ²	DA	2	1 org	3,2 m ²
5.	Km/Wc Wanita	3 m ²	DA	4	1 org	12 m ²
	-Wastafel	1,6 m ²	DA	2	1org	3,2 m ²
					Jumlah	181,4 m ²
					Sirkulasi 30%	- m ²
					Total jumlah	179.16 m ²

Sumber : Analisis 2023

Tabel 4.10 Area Parkir

No	Nama Ruang	Standar m ²	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Mobil	15 m ² / mobil	DA		90 mobil	1.350 m ²
2.	Motor	2 m ² / honda	DA		210 honda	420 m ²
3.	Bus	35 m ² / bus	DA		1 bus	35 m ²
Jumlah						1.805 m ²
Sirkulasi 30%						- m ²
Total jumlah						1.780 m ²

Sumber : Analisis 2023

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap besaran kebutuhan ruang, maka dapat diketahui jumlah total keseluruhan luasan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas Ruang
1.	Ruang Penerimaan	155.16 m ²
2.	Kantor Pengelola	83,23 m ²
3.	Area Perbelanjaan	1.011 m ²
4.	Area Retail	680.1 m ²
5.	Area Penunjang	96 m ²
6.	Ruang Utilitas	82.5 m ²
7.	Mushalla	179.16 m ²
8.	Area Parkir	1.780 m ²
Jumlah Total Keseluruhan		33.850 m²

Sumber : Analisis 2023

4.2 Analisa Kondisi lingkungan

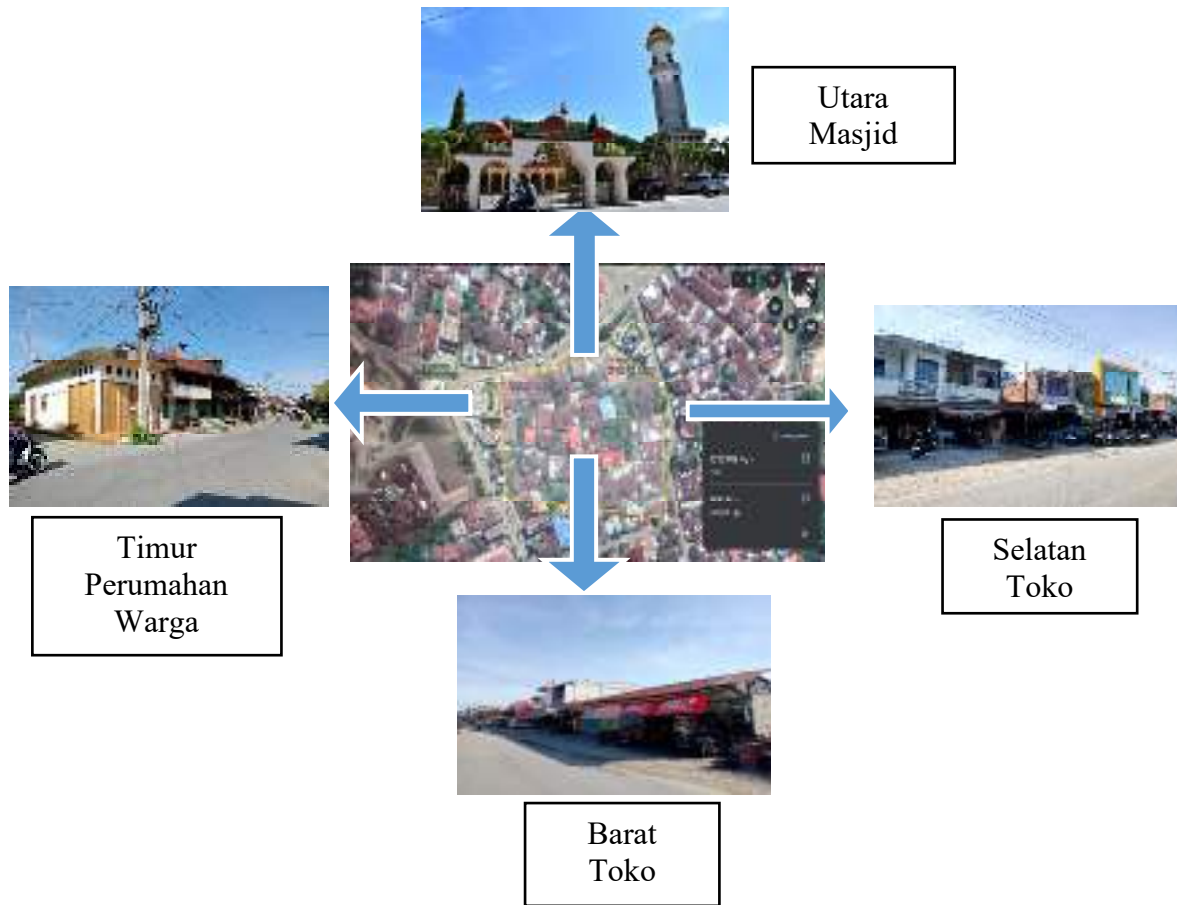
4.2.1 Lokasi.

Lokasi perancangan bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan, berada Jl. Lintas Barat Sumatera-Tapaktuan.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak perencanaan bangunan Shopping Center
Sumber : Google, 2023

Perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan terletak di Jl. Lintas Barat Sumatera-Tapaktuan. Lokasi berada di daerah wilayah yang cocok untuk pembangunan *Shopping Center* Tapaktuan yang baru karena bebas dari banjir, terletak dipusat kota dan berdekatan langsung dengan jalan utama sehingga mudah dicapai. Tapak pada site baru ini tidak berkontur dan terletak di permukaan yang lebih tinggi sehingga tidak terkena banjir.



Gambar 4.2 Lokasi Tapak
Sumber : Google, 2023

- a. Batasan-batasan tapak yang ada sekitar tapak adalah :
 1. Sebelah Barat : Toko
 2. Sebelah Timur : Perumahan warga
 3. Sebelah Utara : Masjid
 4. Sebelah Selatan : Toko
- b. Kondisi tapak adalah :
 1. Merupakan lingkungan dengan kepadatan tinggi;
 2. Peruntukan lahan sebagai kawasan perdagangan dan jasa;
 3. Berada di jalan arteri primer;

4. Kawasan ini merupakan kawasan pusat kota;
5. Pencapaian ke site mudah;

4.2.2 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Aceh Selatan) yaitu sebagai berikut ;

- | | |
|---------------------|---|
| a. Luas Tapak | : 20.000 m ² (2. Ha) |
| b. Kontur | : Datar |
| c. KDB | : 60% x 24.819 = 14.934 m ² |
| d. KLB | : 3,5 x 20. = 84.661 m ² |
| e. GSB Jalan primer | : $\frac{1}{2} \times \text{luas jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 6 + 1 = 4 \text{ m}$ |
| f. GSB Jalan lorong | : $\frac{1}{2} \times \text{luas jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 3 + 1 = 2.5 \text{ m}$ |



Gambar 4.3 Ukuran Tapak
Sumber : Analisis 2023

4.2.3 Potensi Tapak

Tapak terletak pada kawasan yang memiliki potensi sebagai berikut:

1. Lokasi
 - a. Mudah dalam pencapaian tanpa hambatan
 - b. Kondisi tanah yang mendukung karena merupakan daerah yang

masih banyak pepohonan/ penghijauan.

- c. Kondisi tapak datar dan mudah menyerab air yang meluap ke bangunan.
- d. Keadaan tapak tidak berkontur sehingga mendukung terbentuknya gubahan massa yang antraktif dengan pola mengikuti yang di rencanakan.

2. Tata Guna Lahan

- a. Lahan yang diperuntukan bagi kawasan perumahan.

3. Kenyamanan dan aksesibilitas

- a. Lokasi berada pada kawasan pengembangan kota
- b. Berada pada jalan primer/ jalan utama.

4. Prasarana pada lahan Utilitas

- a. Jaringan listrik

Pada tapak jaringan listrik yang tersedia berasal dari PLN. Dengan pemakaian sumber listrik konsumen komersial.

- b. Jaringan air bersih

Pada lahan jaringan air bersih yang tersedia berasal dari PDAM.

- c. Jaringan jalan

Jalan utama dengan kondisi yang baik dengan lebar ± 5 m.

- d. Jaringan komunikasi.

Pada tapak jaringan komunikasi kabel yang tersedia berasal dari TELKOM.

- e. Jaringan drainase air kotor yang dialirkan ke riol kota.

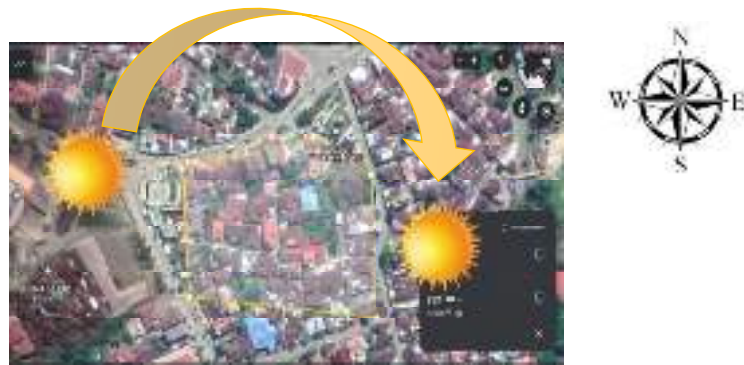
5. Sarana pada lahan

- a. Sarana perdagangan,
Sarana perdagangan merupakan tempat penyediaan kebutuhan barang dan jasa.
- b. Sarana Pelayanan Kesehatan
Lokasi berada dekat dengan pelayanan kesehatan. Dapat dicapai dengan waktu $\pm 5-10$ m/km.
- c. Sarana Ruang Terbuka (RTH)
Pada sekitaran area lokasi tidak terdapat RTH.
- d. Sarana Sosial dan Budaya
Sarana sosial yang terdapat dekat lokasi seperti, Puskesmas dan kantor KKPN Tapaktuan.
- e. Sarana Peribadatan
Lokasi dekat dengan pelayanan peribadatan.

4.2.4 Analisa Iklim

1. Analisis Matahari

Pencahayaan matahari pada tapak dapat berpengaruh pada orientasi bangunan. Pada iklim tropis dianjurkan menghindari matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena matahari langsung dapat mengganggu kenyamanan dalam sebuah gedung.

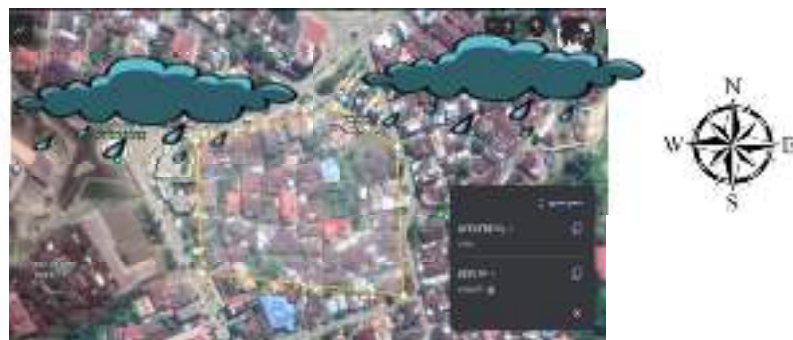


Gambar 4.4 Analisis Matahari
Sumber : Analisis 2023

Adapun solusi yang akan diterapkan pada rancangan ini untuk menetralkan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan yaitu pengolahan bentuk bangunan juga dapat memudahkan menghindari cahaya matahari langsung masuk kedalam bangunan, seperti mengorientasikan bangunan kearah depan pada bagian timur.

2. Analisis Hujan

Intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya genangan air sehingga banjir apabila tidak diatasi pada saat perencanaan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan pada site dan bangunan adalah dengan peninggian pada tapak.



Gambar 4.5 Analisis Hujan
Sumber : Analisis 2023

3. Analisis Angin.

Angin merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan pada bangunan di kawasan iklim tropis, terutama kecepatan angin dengan kekuatan tinggi. Sisi barat dan barat daya yang sering dilalui angin dengan kecepatan tinggi dan sisi timur dilalui angin dengan kecepatan rendah.



Gambar 4.6 Analisis Angin
Sumber : Analisis 2023

Solusi yang dapat diterapkan pada *Shopping Center* di Tapaktuan Aceh yaitu pada area barat karena memiliki angin yang kencang dijadikan area taman dan juga area terbuka yang dapat dinikmati bagi para pengunjung.

3.2.5 Analisis Pencapaian.



Gambar 4.7 Analisis Pencapaian
Sumber : Analisis 2023

Pencapaian ke bangunan dapat dilakukan dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua, roda empat dan bus umum. Pencapaian ke bangunan dapat dilalui pada satu alternatif yaitu Jl. Lintas Barat Sumatera - Tapaktuan.

4.2.6 Analisis Kebisingan

Kebisingan pada site berasal dari suara kendaraan pada sekitar site, karena site berada pada jalan utama yaitu jalan rama setia. Adapun Solusi yang akan diterapkan untuk pengendalian kebisingan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Analisis Kebisingan
Sumber : Analisis 2023

1. Penggunaan vegetasi sebagai pembatas pada site sehingga dapat meredam kebisingan.
2. Penataan bangunan, bangunan akan direncanakan pada tengah site.

4.2.7 Analisis Parkir Kendaraan

Pada perencanaan tempat parkir, tempat parkir kendaraan roda dua dengan roda empat akan dipisahkan guna memecah perselisihan sirkulasi yang akan

terjadi, dan tempat parkir juga akan ditanamkan pohon peneduh agar sinar matahari tidak terlalu mengenai kendaraan.

1. Sistem Tegak Lurus.



Gambar 4.9 Sistem Parkir Tegak Lurus
Sumber : sistem parkir.com, 2023

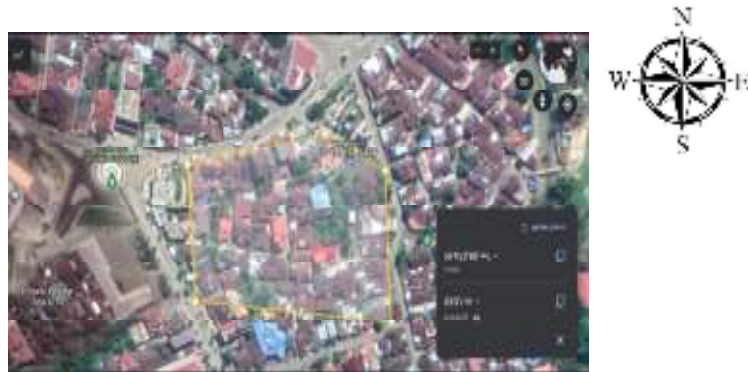
2. Sistem Parkir Menyudut



Gambar 4.10 Sistem Parkir Menyudut
Sumber : sistem parkir.com, 2023

Maka, sistem parkir yang akan digunakan pada bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sistem parkir menyudut yang akan diterapkan untuk kendaraan roda 4 dengan kemiringan 45 dan sistem parkir tegak lurus untuk kendaraan roda 2, pola parkir demikian memudahkan dalam pergerakan dan menghemat tempat parkir.

4.2.9 Analisis View.



Gambar 4.11 Analisis View
Sumber : Analisis 2023

Dalam menentukan Analisis view terbagi 2 (dua) yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan. View merupakan bagian penting untuk bangunan sehingga bangunan memiliki view yang dapat menarik perhatian masyarakat. Analisis view yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. View dari luar dan ke dalam site merupakan salah satu faktor untuk menarik perhatian sehingga potensi view yang ada perlu dimaksimalkan.



Gambar 4.12 View dari luar ke dalam site
Sumber : Dokuen pribadi, 2023

2. View dapat dijadikan citra visual yang baik yang dapat dinikmati pengunjung pada saat datang dan pulang dari *Shopping Center* di Tapaktuan.



Gambar 4.13 View dari dalam ke luar site
Sumber : Dokumen pribadi, 2023

4.2.10 Analisis Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen yang penting dalam perancangan sebuah pembangunan, selain penghijauan juga berguna untuk peneduh karena dengan vegetasi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman serta dapat menyelaraskan antar bangunan dengan lingkungannya beserta dengan penggunaannya. Berikut ini beberapa elemen vegetasi yang akan digunakan pada perancangan:

1. Pohon peneduh dan penterap polusi berupa: pohon angkana, kiara payung, pohon ketapang, asam, dan pohon tanjung. Penempatannya pada area parkir dan bagian sudut site.



Gambar 4.14 Pohon Peneduh
Sumber: pohonpeneduh.com, 2023

2. Pohon sebagai *buffer* : pohon glodokan tiang. enempatannya pada area sisi depan site dekat dengan jalan raya.



Gambar 4.15 Pohon *Buffer*
Sumber: khedantawordpress.com, 2023

3. Pohon sebagai pengarah seperti pohon palem, cemara lilin;
Penempatannya pada area sudut pengarah untuk bagian seperti parkir.



Gambar 4.16 Pohon Pengarah
Sumber: ngasih.com, 2023

4. Perdu-perduan untuk estetika seperti asoka, *bougenvil*, lili paris;
Penempetannya pada area taman di *Shopping Center* di Tapaktuan.



Gambar 4.17 Perdu-perduan
Sumber: tumbuhan-perdu.html, 2023

5. Rerumputan seperti rumput gajah.

Penempetan nya pada area samping jalan setapak.



Gambar 4.18 Rerumputan

Sumber: <https://macam-macam-rumput.com>, 2023

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep dasar perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah untuk merencanakan suatu hasil rancangan berdasarkan judul proyek yang mengarah kepada pendekatan tema, baik secara fisik maupun non fisik sebagai tempat pemelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, dan pendidikan.

Oleh karena itu, untuk menambah suasana simulasi yang nyata maka : Arsitektur Neo-vernakular cocok untuk menambah nilai tambah dalam rancangan bangunan tersebut.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan memberikan kenyamanan serta tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi pemintakatan, pencapaian, sirkulasi, parkir, dan tata hijau.

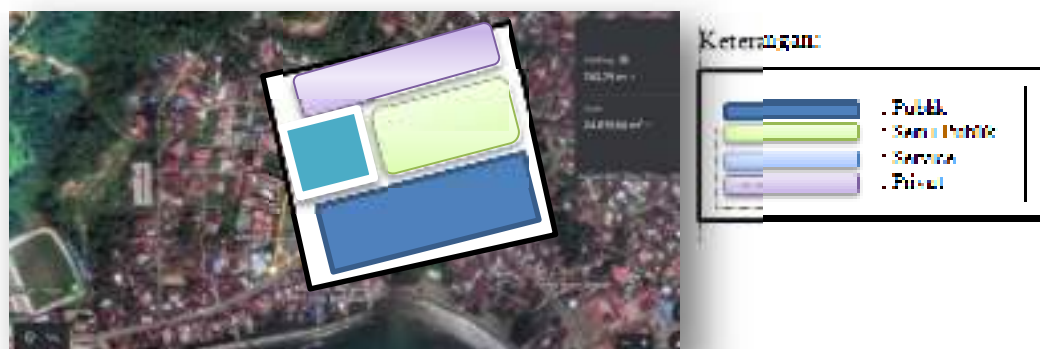
5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan atau zoning merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan tertentu yang fungsinya sejenis dan mempunyai kedekatan yang maksimal sesuai dengan tingkat hubungan fungsionalnya. Zoning disesuaikan dengan perancangan area seperti area yang membutuhkan ketenangan ditempatkan pada tengah site agar jauh dari kebisingan, area yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi

ditempatkan pada depan site dan zoning dipakai untuk pengelompokkan ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya.

Pemintakatan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan. Dalam proses perencanaan pemintakatan *Shopping Center* di Tapaktuan pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Zona publik merupakan zona ruang yang digunakan oleh pemakai dan pengunjung dari bangunan itu sendiri. Seperti parkir pengunjung, lobby, pos satpam, ruang penerimaan, ruang informasi dan ruang tunggu.
2. Zona semi publik merupakan zona ruang pelayanan dalam proses memfasilitasi kelengkapan pengelola atau pengunjung bangunan. Seperti mushalla, *cafe* , dan retail.
3. Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi pengelola retail yaitu seperti ruang kerja pengelola.
4. Zona servis adalah ruang yang digunakan oleh para pengelola yang berkerja dalam menangani masalah elektrikan dan mekanikal (utilitas). Terdiri dari ruang listrik, ruang distribusi air bersih, ruang AC, ruang pembuangan sampah dan toilet/wc.



Gambar 5.1 Pemetakan pada tapak
Sumber : Analisis 2023

1. Ruang yang bersifat publik akan diletakkan dibagian depan site guna mempermudah pencapaian pengunjung dan pengelola.
2. Area semi publik diletakkan pada depan bangunan
3. Area semi privat diletakkan dibagian belakang area semi public
4. Area Privat diletakkan pada bagian belakang sisi kiki
5. Area servis diletakkan di area belakang bangunan guna untuk memisahkan aktifitas pengunjung dengan aktifitas servis.

5.2.2 Pencapaian

Pencapaian ke site dapat dicapai melalui jalur utama yaitu dari Jl. Lintas Barat Sumatera, Tapaktuan. Pada pencapaian dalam site terdapat pemisahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan dengan pencapaian pejalan kaki.

5.2.1. Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4

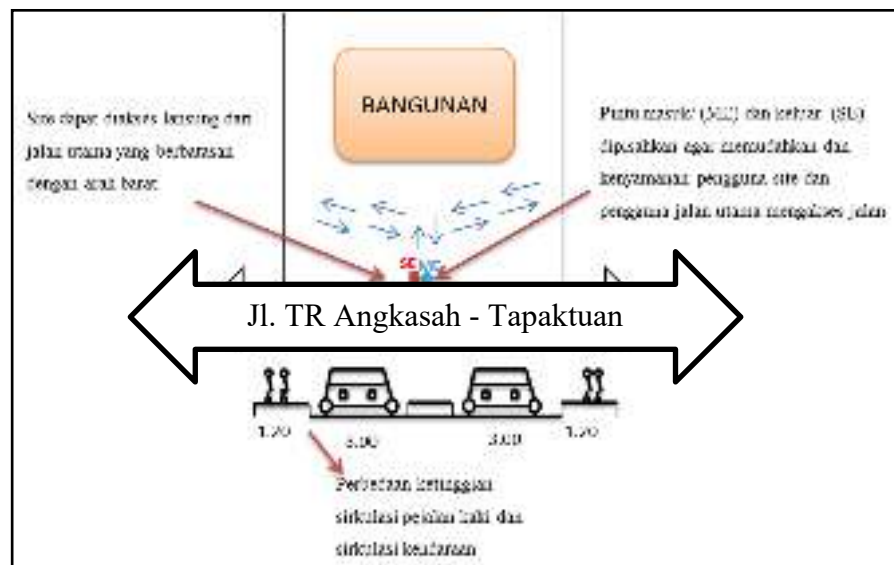
Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4 memiliki jalur yang jelas sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan perselisihan sirkulasi. Untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan material paving block dengan kemiringan 3% sebagai aliran air hujan yang mengarah ke drainase, pada tepi jalur sirkulasi diberikan tanaman pengarah seperti palem raja.

2. Sirkulasi untuk disabilitas.

Untuk disabilitas tersedianya ram, agar para disabilitas mudah mengakses ke dalam bangunan.

3. Sirkulasi pejalan kaki.

Sirkulasi pejalan kaki/pendestrian berada pada sisi jalur kendaraan tetapi di beri jarak. Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dengan lantai bertekstur kasar dengan menggunakan material batu alam, pada tepi sirkulasi diberikan tanaman peneduh seperti glodokan tiang dan pohon angkana.



Gambar 5.2 Sirkulasi pada tapak
Sumber : Analisis 2023

5.2.4 Lansekap/Vegetasi

Tata hijau dari vegetasi yang diterapkan pada tapak akan menjadi unsur penting bila perletakannya di sesuaikan dengan fungsi dari vegetasi tersebut. Keadaan vegetasi pada sekitar bangunan dapat menurunkan suhu serta dapat mengendalikan penyerapan air hujan sehingga memberika kenyamanan bagi

pengguna gedung. Penerapan atau perletakan jenis vegetasi pada rancangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari jenis tanaman yang dipilih seperti:

1. Tanaman peneduh, ditempatkan pada area parkir dan pedestrian, jenis tanamannya, pohon tanjung, kiara payung.
2. Tanaman pengarah, pada jalur sirkulasi kendaraan, jenis tanamannya, pohon glodokan tiang dan palem.
3. Tanaman pembatas, ditempatkan pada pembatas lahan dengan jalan, pemisah jalur sirkulasi kendaraan dan pedestrian, jenis tanamannya, asoka, lavender, dan teh-tehan pangkas.
4. Sebagai penutup permukaan memakai rumput manila.
5. Tanaman-tanaman hias jenis tanamannya palem botol, pucuk merah, bugenvil, puring dan lain-lain.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi dalam bangunan adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan sirkulasi pemakai;
- b. Efisien terhadap pergerakan pemakai; dan
- c. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan;

Dari beberapa konfigurasi jalur pada buku *Arsitektur bentuk, ruang & susunannya*, D. K. Ching. Yang akan diterapkan pada rancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah konfigurasi jalur spiral, yang bertujuan untuk memudahkan

pengunjung *Shopping Center* di Tapaktuan dalam menikmati karya-karya yang akan dipamerkan tahap demi tahap sesuai alur dan semua pameran karya diharapkan dapat dinikmati oleh pengunjung *Shopping Center* di Tapaktuan.

5.3.2 Struktur

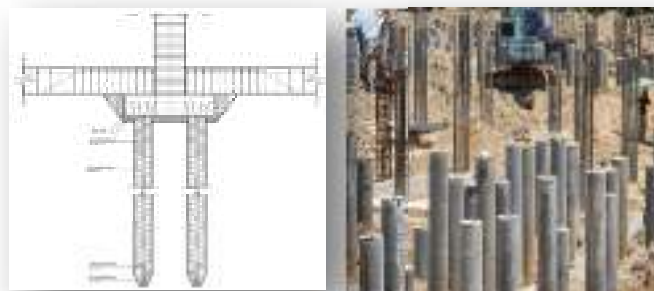
Dalam menentukan struktur bangunan, berikut adalah beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan :

1. Memenuhi syarat kekakuan, stabilitas, dan keamanan.
2. Tahan terhadap gempa bumi.
3. Sesuai dengan kondisi tapak.
4. Material struktur permanen dan tahan lama.

Pada perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan sistem struktur yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Struktur Bawah/Pondasi tiang pancang

Struktur bawah (pondasi), menggunakan pondasi tiang pancang untuk menopang kolom utama dan menahan beban dinding. jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang. seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 5.3 Pondasi tiang pancang
Sumber : Anafisis 2023

2. Struktur utama untuk (balok dan kolom), menggunakan sistem struktur rangka baja, seperti pada gambar berikut.



Gambar 5.4 Struktur rangka baja
Sumber : Analisis 2023

3. Struktur atas (atap) menggunakan atap dak.



Gambar 5.5 Struktur Rangka Baja
Sumber : strukturrangka.com/2023

5.3.3 Material

1. Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan. Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Material Penutup Lantai

No	Jenis bahan	Karakteristik Bahan	Kekurangan
1.	Semen ekspos 	1. Lebih hemat 2. Mudah dirawat 3. Memiliki tingkat ketahanan yang tinggi	1. Ruangan jadi lembab 2. Perbaikan cukup sulit
2.	Marmer 	1. Tampilan Unik 2. Tahan Lama 3. Mudah di Bersihkan 4. Tidak Menghantarkan Panas 5. Fleksibel.	1. Mahal 2. Mudah Licin 3. Harus dipasang oleh yang sudah profesional.

Sumber : Analisis 2023

Material penutup lantai yang digunakan pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah jenis material lantai dari granit dan keramik.

2. Material Dinding

Analisis material dinding sebagai bahan pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Material Dinding

No	Jenis Bahan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Bata merah	1. Harga relatif murah. 2. Tampilan sederhana. 3. Cukup baik dalam penyaluran beban bangunan. 4. Bahan mudah didapat. 5. Tahan terhadap cuaca panas, dingin dan udara lembab. 6. Memiliki sifat mampu menolak panas.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemasangan. 2. Biaya pemasangan relative mahal.
2.	Kaca	1. Tahan terhadap bahan kimia, pelarut, minyak, gemuk 2. Stabil pada rentang suhu yang lebar 3. Mudah dibersihkan 4. Penggunaannya memenuhi	1. Lebih berat dari plastik 2. kaca adalah bahan yang sangat mahal, mungkin meningkatkan biaya dianggarkan dari pekerjaan konstruksi.

		pandangan arsitektur untuk dekorasi eksternal.	3. Penggunaan kaca juga meningkatkan biaya keamanan.
3.	GRC (<i>Glassfibre Reinforced Cement</i>)	1. Tahan dari berbagai cuaca 2. Mudah di gunakan 3. Mudah di dapatkan 4. Bisa di gunakan di interior maupun exterior bangunan.	1. Mudah retak pada saat Pengomponan 2. Mudah pecah atau patah 3. Menghasilkan motif plafond sedikit karena tekstur yang terlalu tipis 4. Kepala baut susah untuk tenggelam karena tektur yang tipis dan padat
4.	ACP (<i>Aluminium Composite Panel</i>)	1. Bahan intinya terbuat dari polyetthylene sehingga lembarannya tahan api 2. Mudah diaplikasikan dalam berbagai desain konsep modern 3. Mempunyai daya tahan yang cukup tinggi terhadap cuaca dan iklim 4. Tersedia dalam berbagai macam warna dan pola	1. Bahan ACP beresiko terhadap sambaran petir 2. Kekuatan terhadap tekanan angin kurang sehingga dalam konstruksi yang kurang baik akan beresiko terhadap keselamatan 3. Bahan inti yang terbuat dari polyethylene dan lem pengikat ke lapisan aluminium , dalam suhu panas yang tinggi akan mengeluarkan gas beracun

Sumber : Analisis 2023

Pada perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan akan menggunakan jenis material dari batu bata, kaca, GRC, dan ACP yang disesuaikan dengan fungsi ruangan.

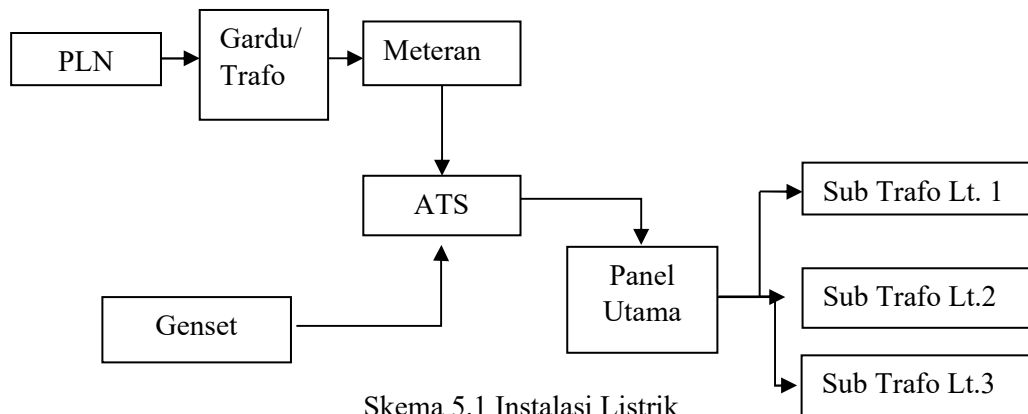
5.3.4 Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada bangunan *Shopping Center* di Tapaktuan dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam

bangunan tersebut. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Instalasi Listrik

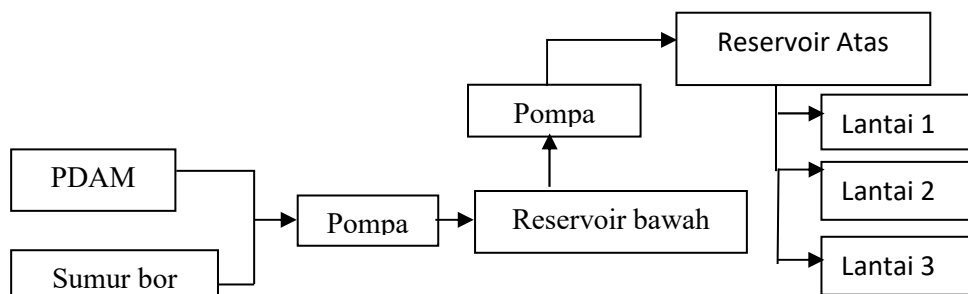
Sumber tenaga listrik untuk perencanaan *Shopping Center* di Tapaktuan menggunakan PLN (Pembangkit Listrik Negara) sebagai sumber utama dan menggunakan genset pada keadaan darurat, seperti mati lampu atau dalam keadaan bencana.



Skema 5.1 Instalasi Listrik
Sumber: Analisis, 2023

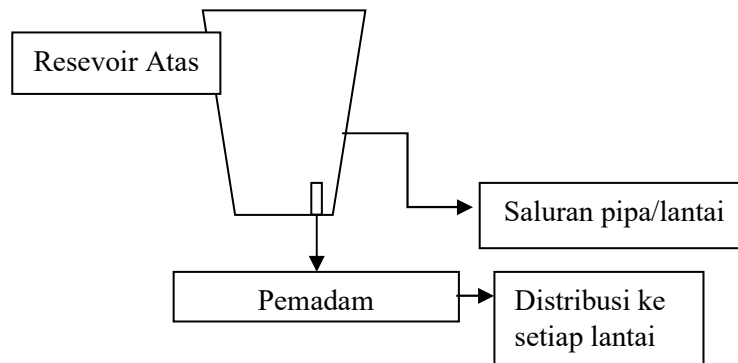
2. Instalasi Air Bersih

Penggunaan air bersih dalam bangunan dari sumber air PDAM dan sumur bor. Proses dari pendistribusian air tersebut dengan cara seperti yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini



Skema 5.2 Instalasi Air Bersih
Sumber: Analisis, 2023

Gambar berikut skema distribusi air untuk pemadam kebakaran pada *Shopping Center* di Tapaktuan.

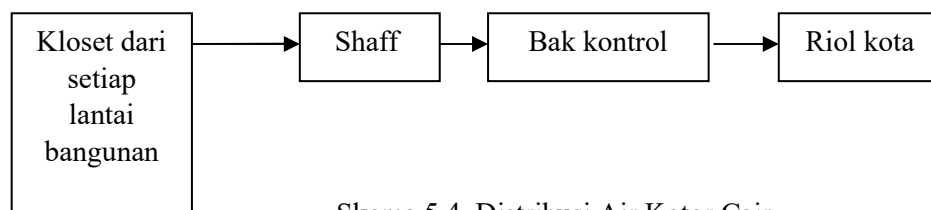


Skema 5.3 Distribusi Pemadam Kebakaran
Sumber: Hasil Analisis, 2023

3. Instalasi Air Kotor

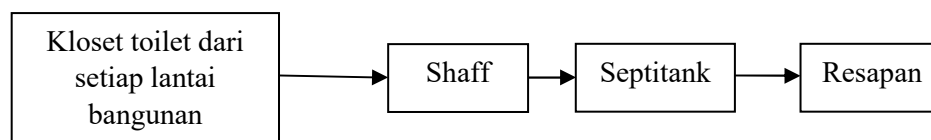
Sistem air kotor dalam bangunan ada 2 (dua) jenis, air kotor padat dan air kotor cair. Proses pendistribusian air tersebut dalam rancangan seperti yang dijelaskan dalam skema di bawah ini.

a. Air kotor cair



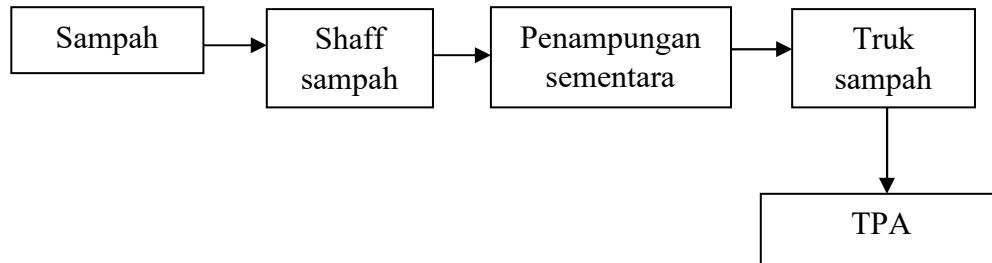
Skema 5.4 Distribusi Air Kotor Cair
Sumber: Analisis, 2023

b. Air kotor padat



Skema 5.5 Distribusi Kotoran Padat
Sumber: Analisa, 2023

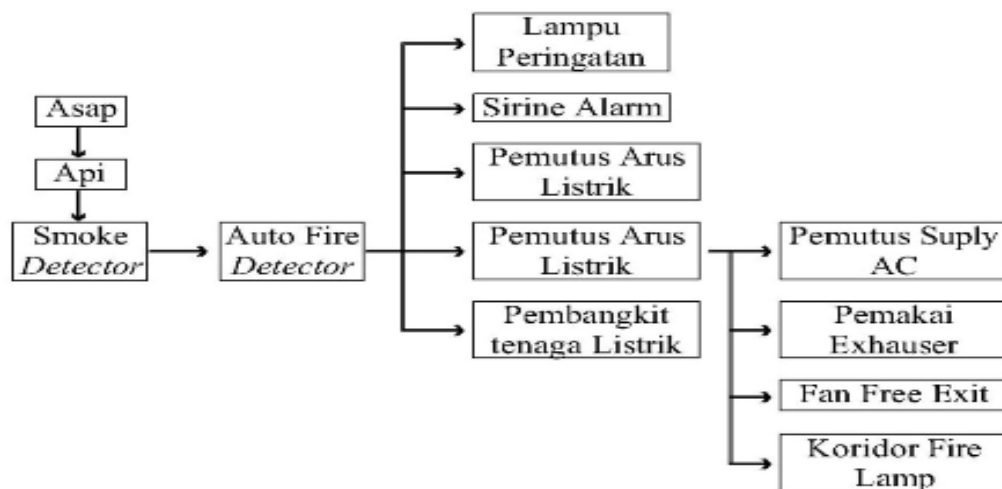
4. Sistem Pembuangan Sampah



Skema 5.6 Distribusi Sampah
Sumber: Hasil Analisis, 2023

5. Sistem Pencegah Kebakaran

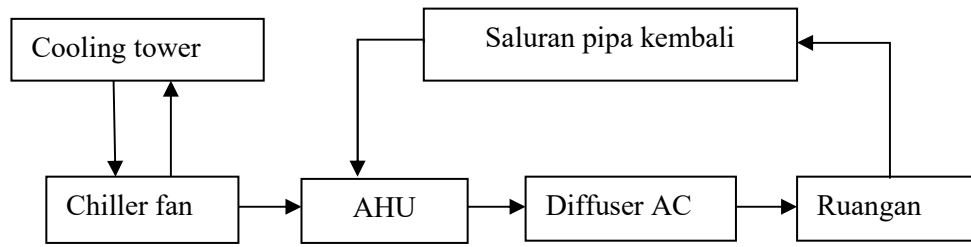
Berikut adalah skema pencegah kebakaran agar api yang menyala tidak menyebar ke arus listrik selanjutnya.



Skema 5.7 Sistem Pencegah Kebakaran
Sumber :Hasil Analisis, 2023

6. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang akan dipakai untuk *Shopping Center* di Tapaktuan adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan langsung. Berikut adalah skema sistem penghawaan.



Skema 5.8 Sistem penghawaan buatan
(Sumber: Hasil analisis, 2023)

5.4 Konsep Bentuk

5.4.1 Ide Bentuk, Gubahan Massa

Gubahan massa bangunan merupakan hasil susunan tata letak massa-massa bangunan pada suatu lingkungan, yang mempertimbangkan faktor geografi, lingkungan, visual, tema perancangan dan fungsional bangunan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan gubahan massa yang akan diterapkan pada perancangan *Shopping Center* di Tapaktuan adalah massa tunggal.



Hasil transformasi bentuk, dengan penyesuaian konsep bangunan vertical

Gambar 5.6 Gubahan Bentuk
(Sumber: Analisis, 2023)

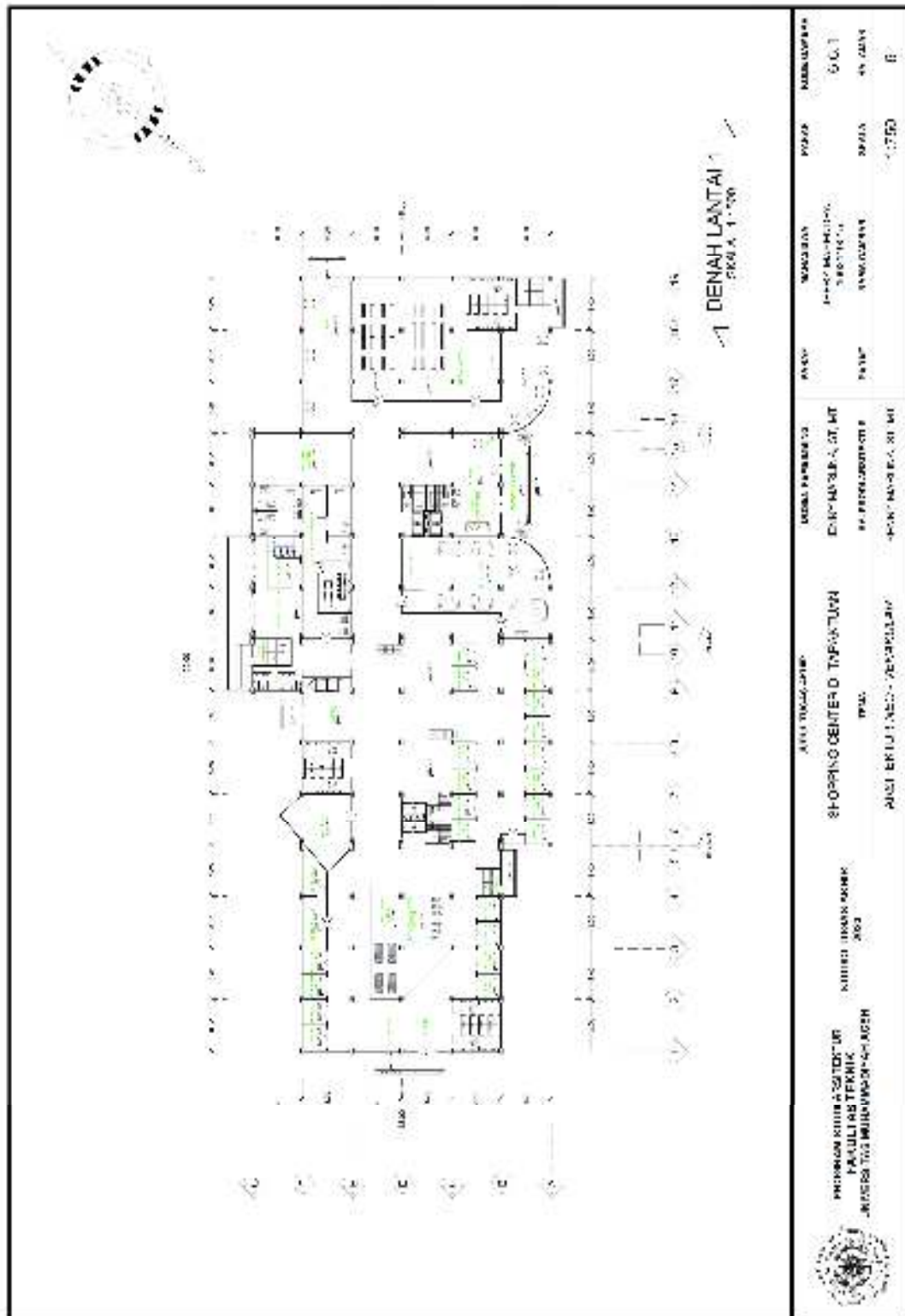
Hasil akhir penempatan orientasi bangunan pada tapak.



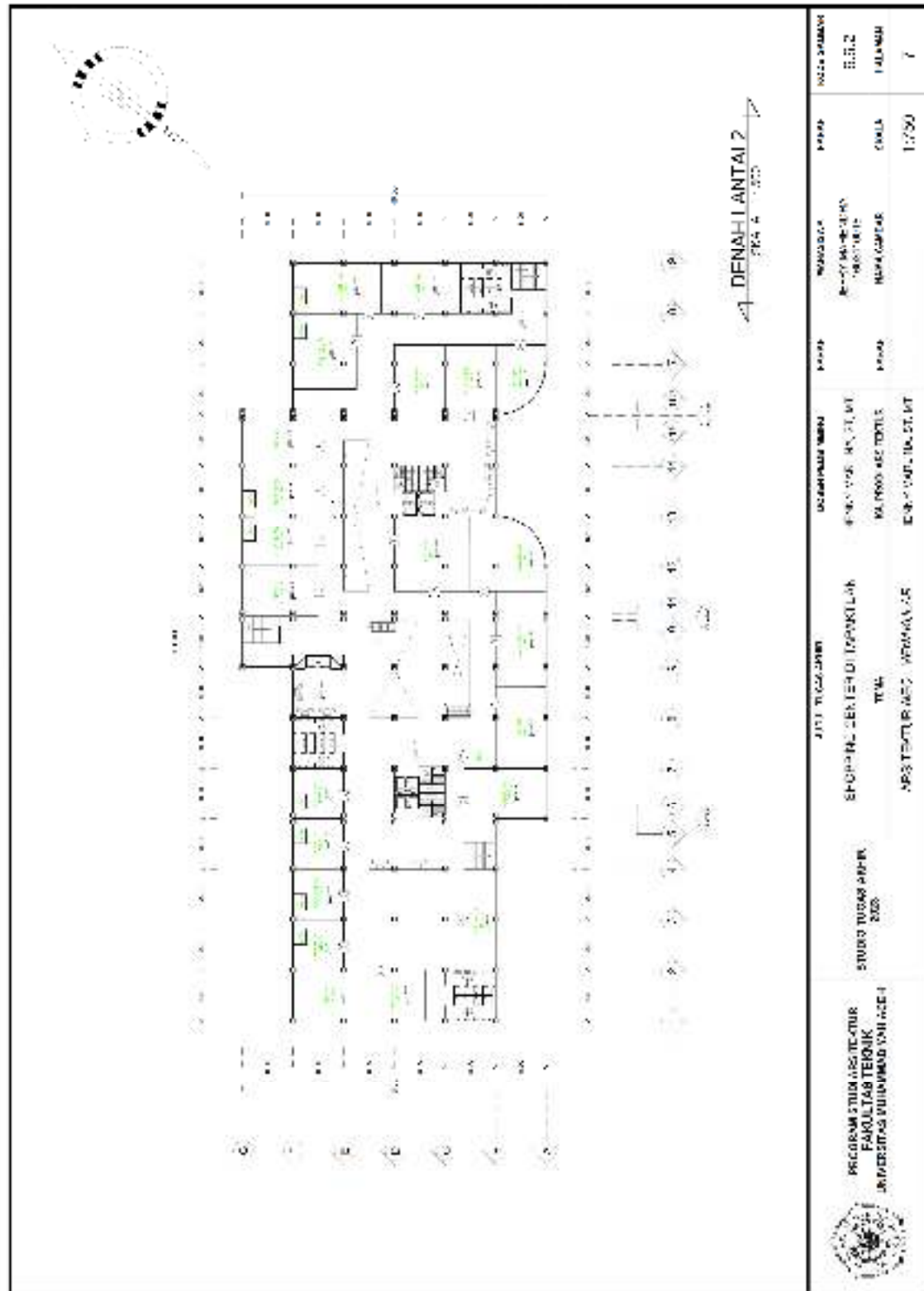
Gambar 5.7 Orientasi bangunan pada tapak
(Sumber: Analisis, 2023)

6.6.1. GAMBAR BANGUNAN *SHOPPING* CENTER DI TAPAKTUAN.

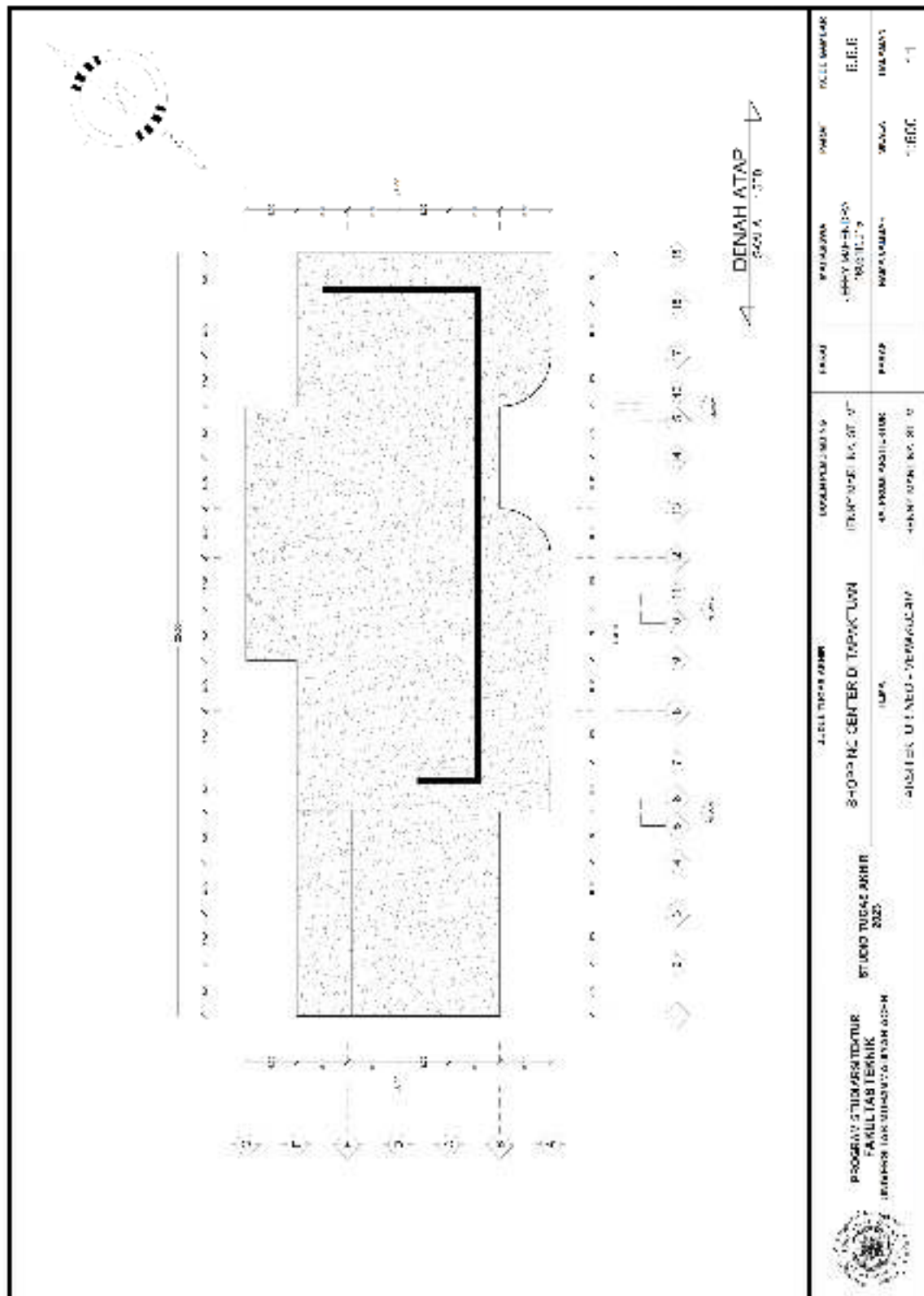
6.6.2. Denah Lantai 1



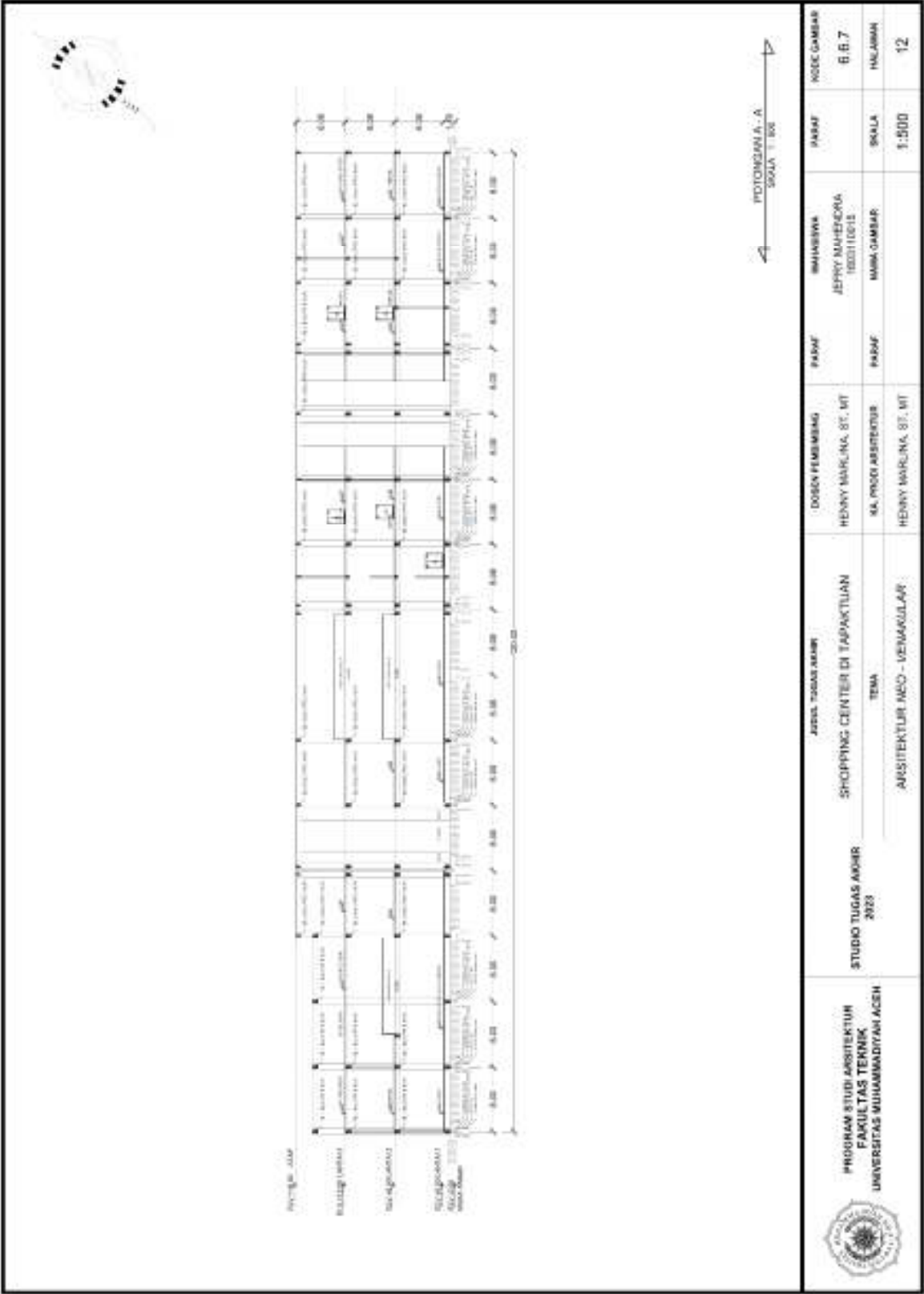
6.6.3. Denah Lantai 2



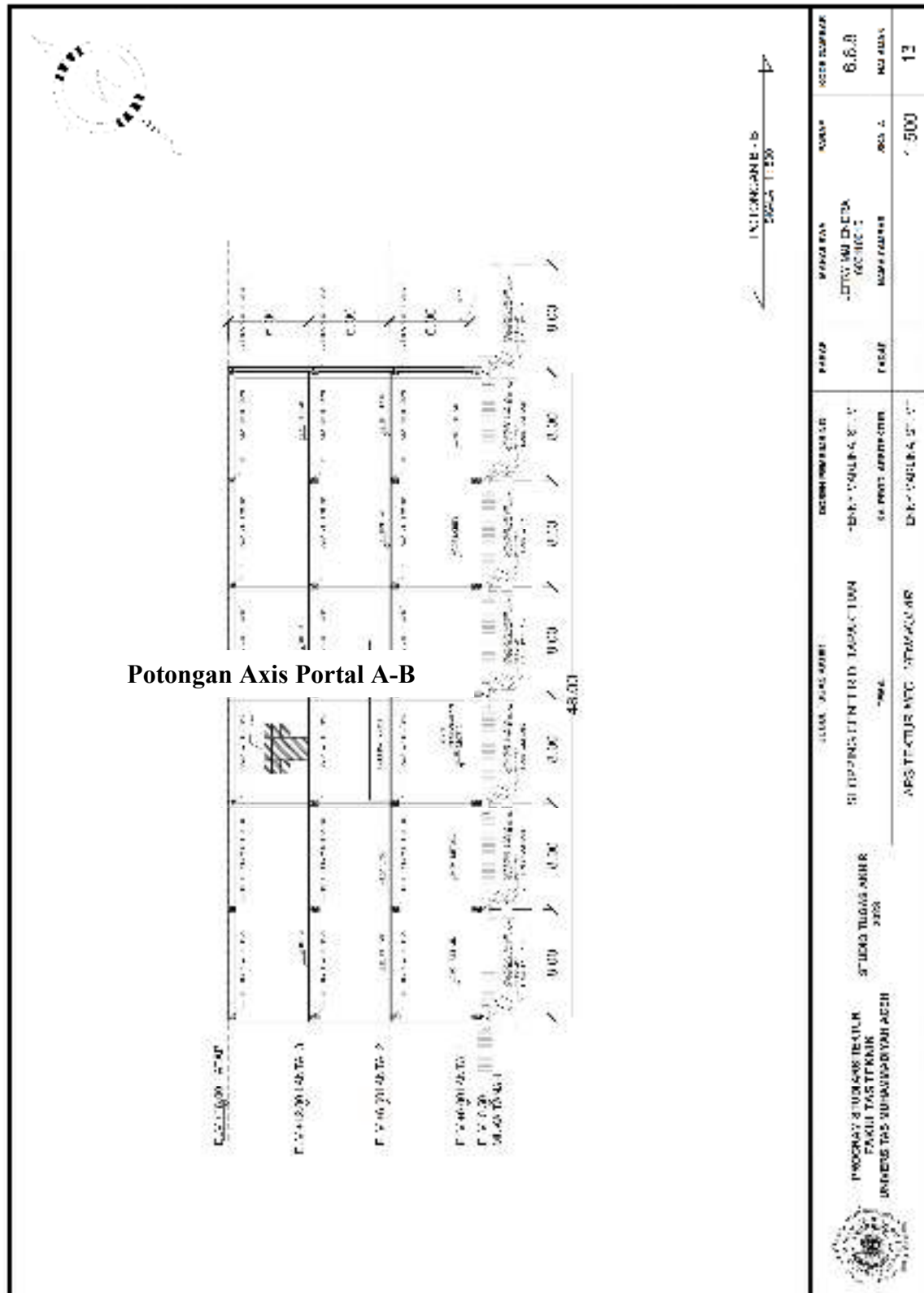
6.6.7 Denah Rencana Atap



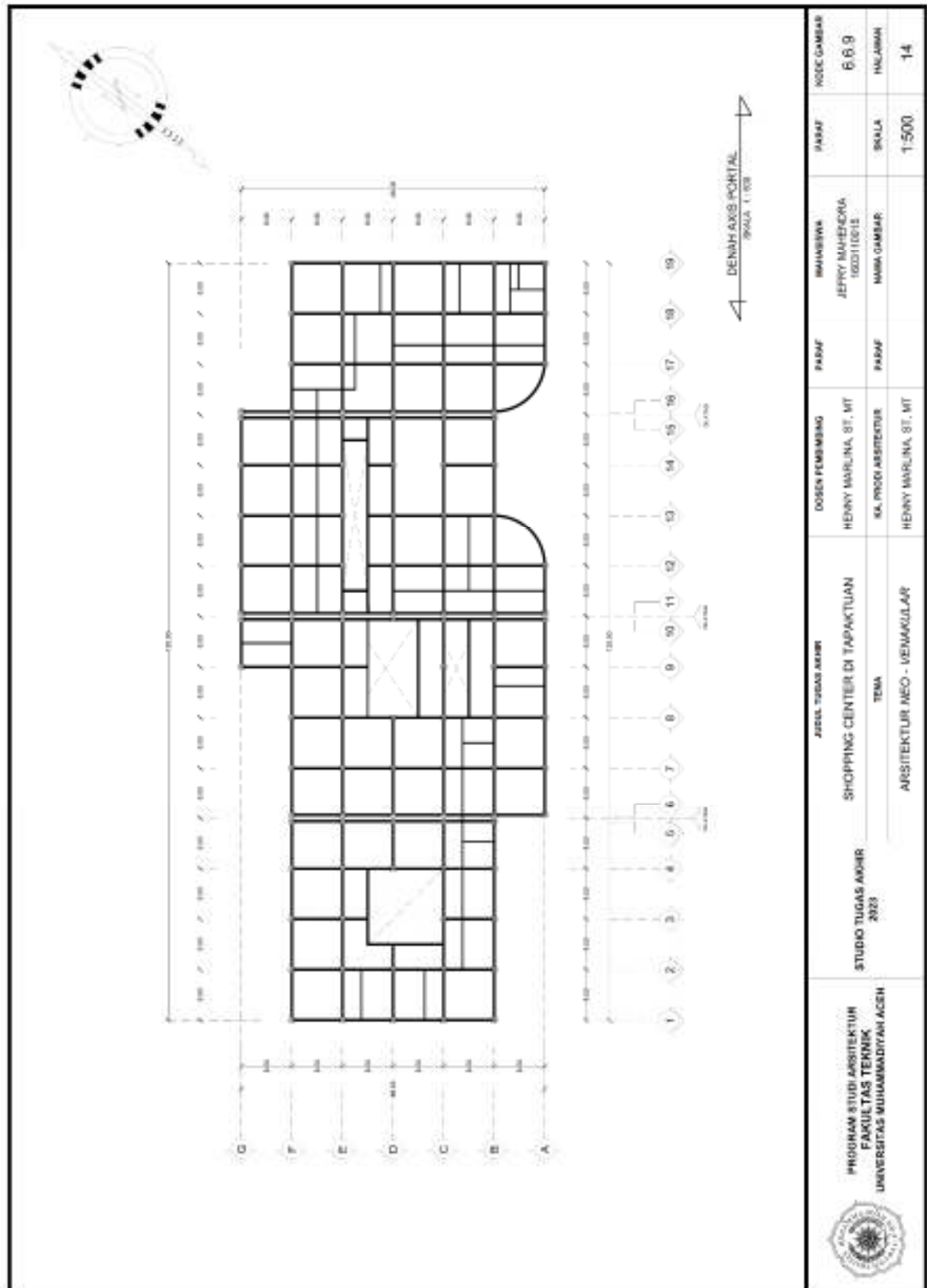
6.6.8 Potongan A-A



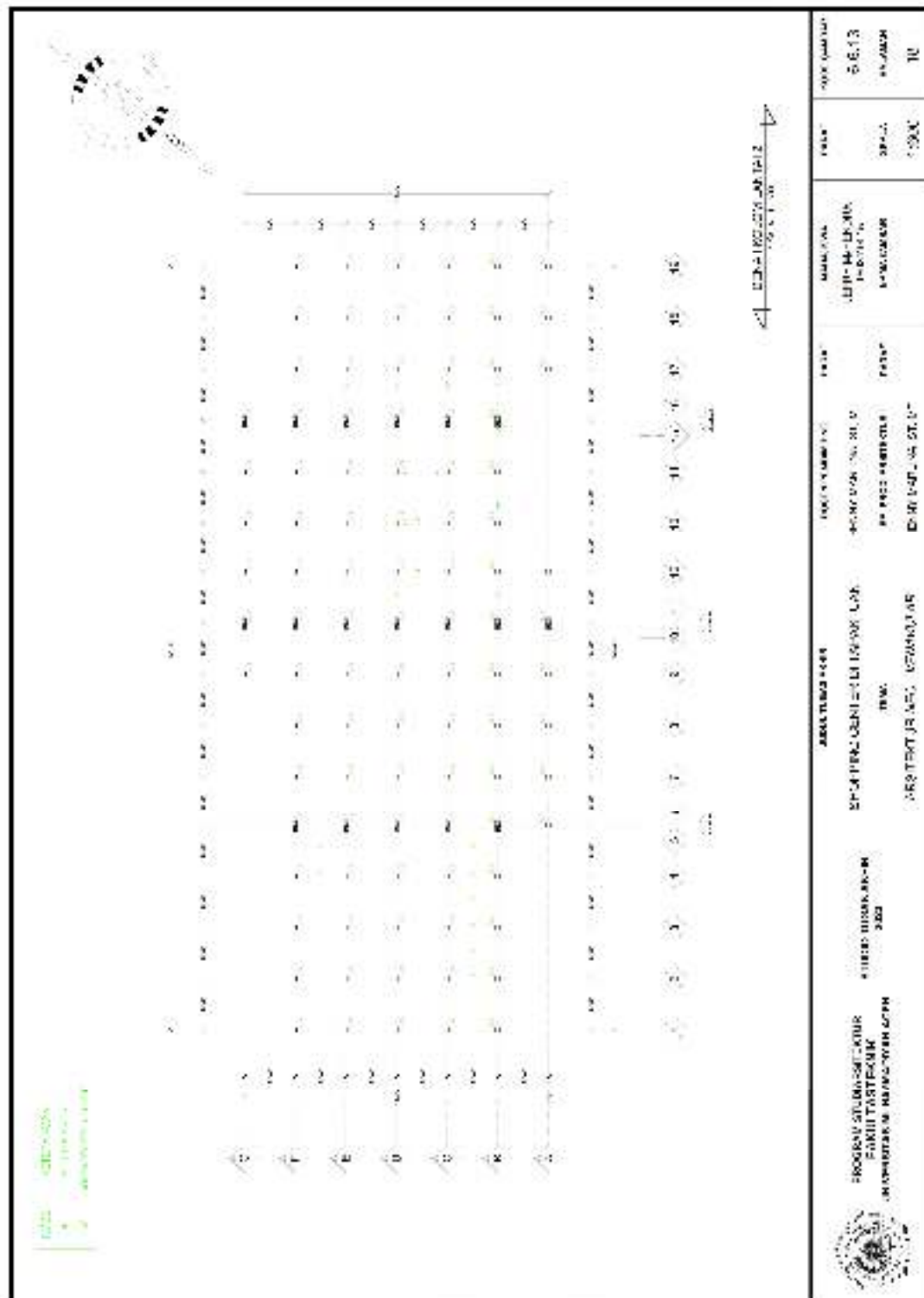
6.6.9 Potongan B-B



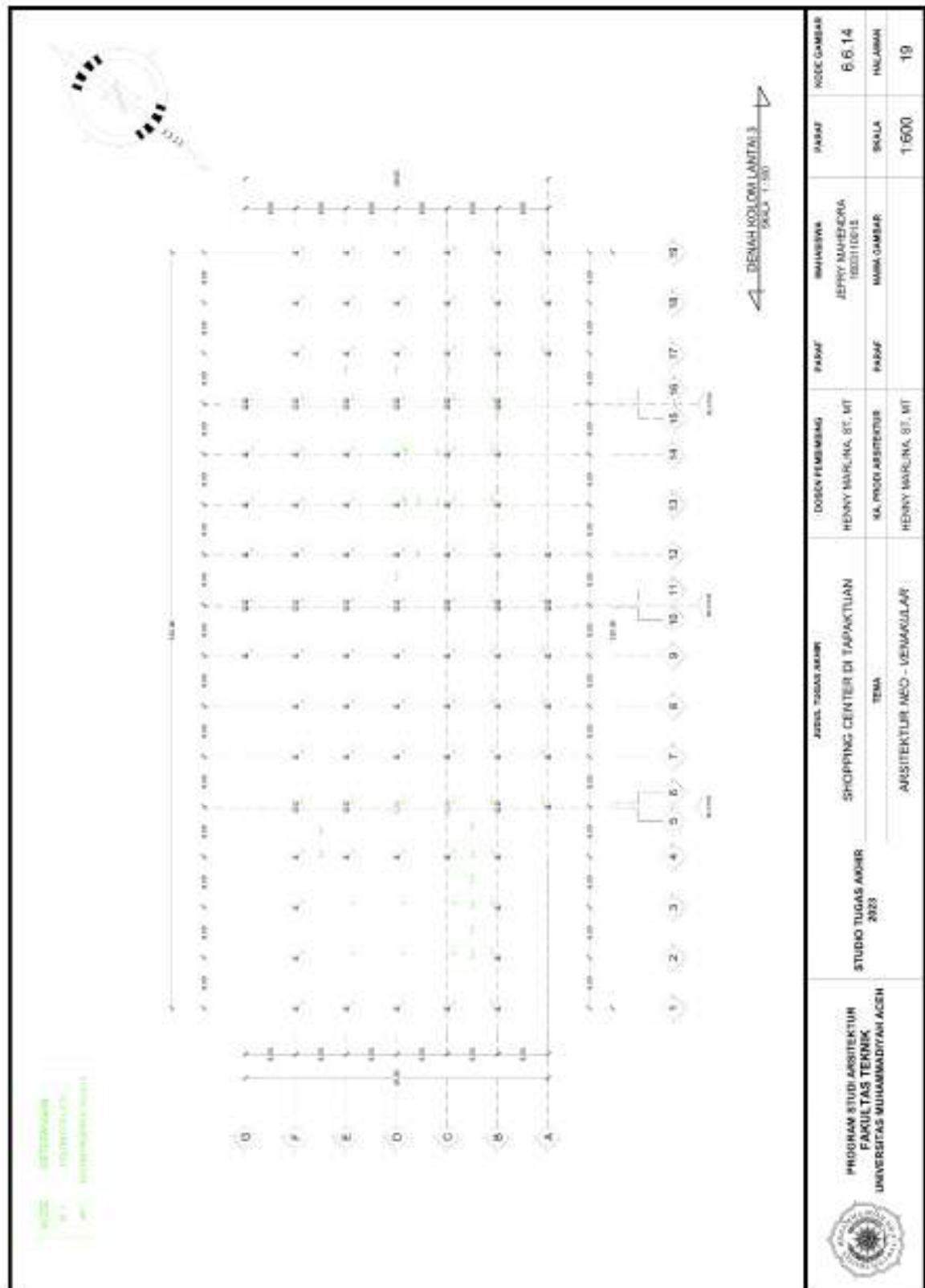
6.6.10 Denah Portal



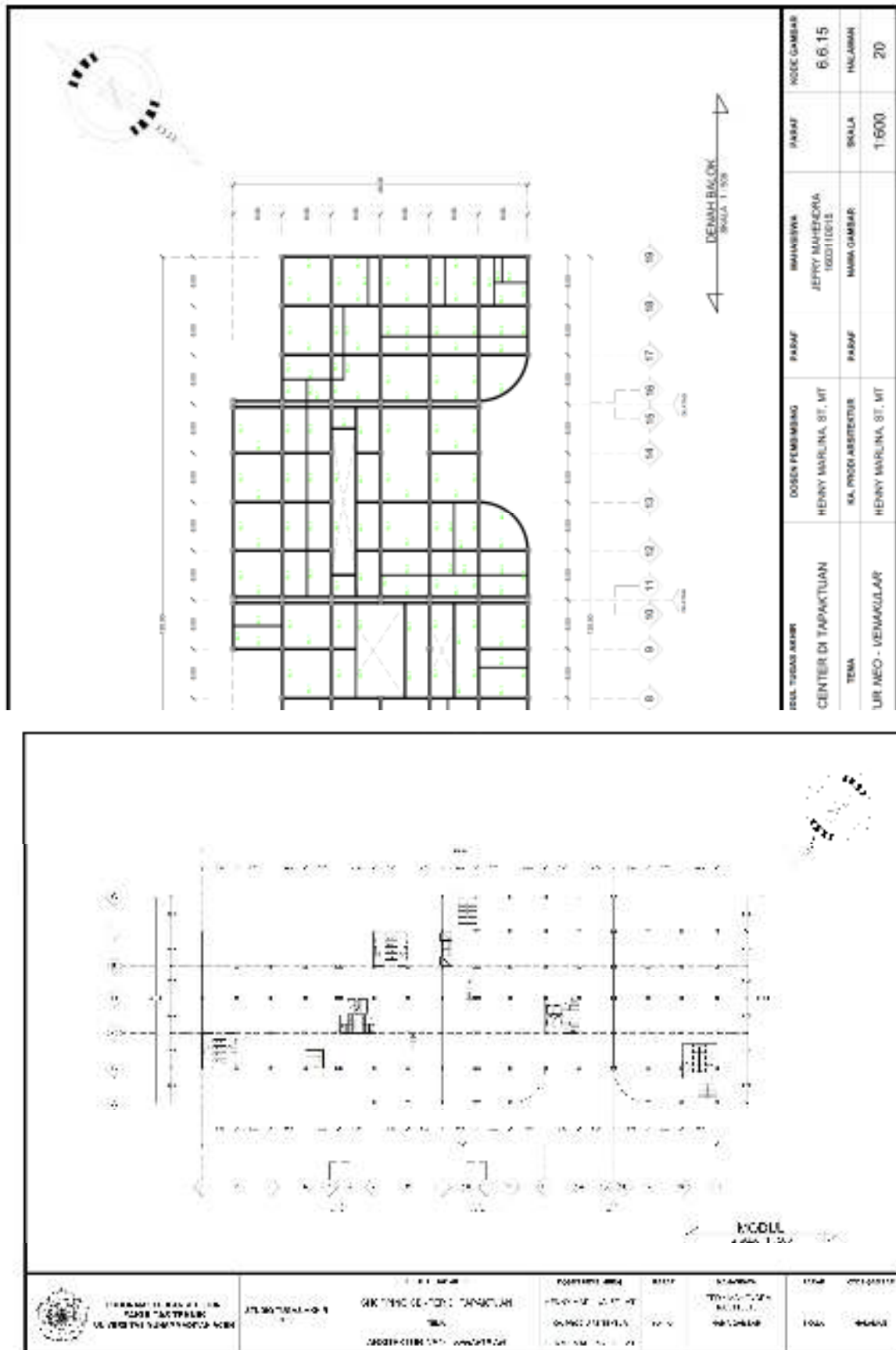
6.6.14 Denah Kolom Lantai 2



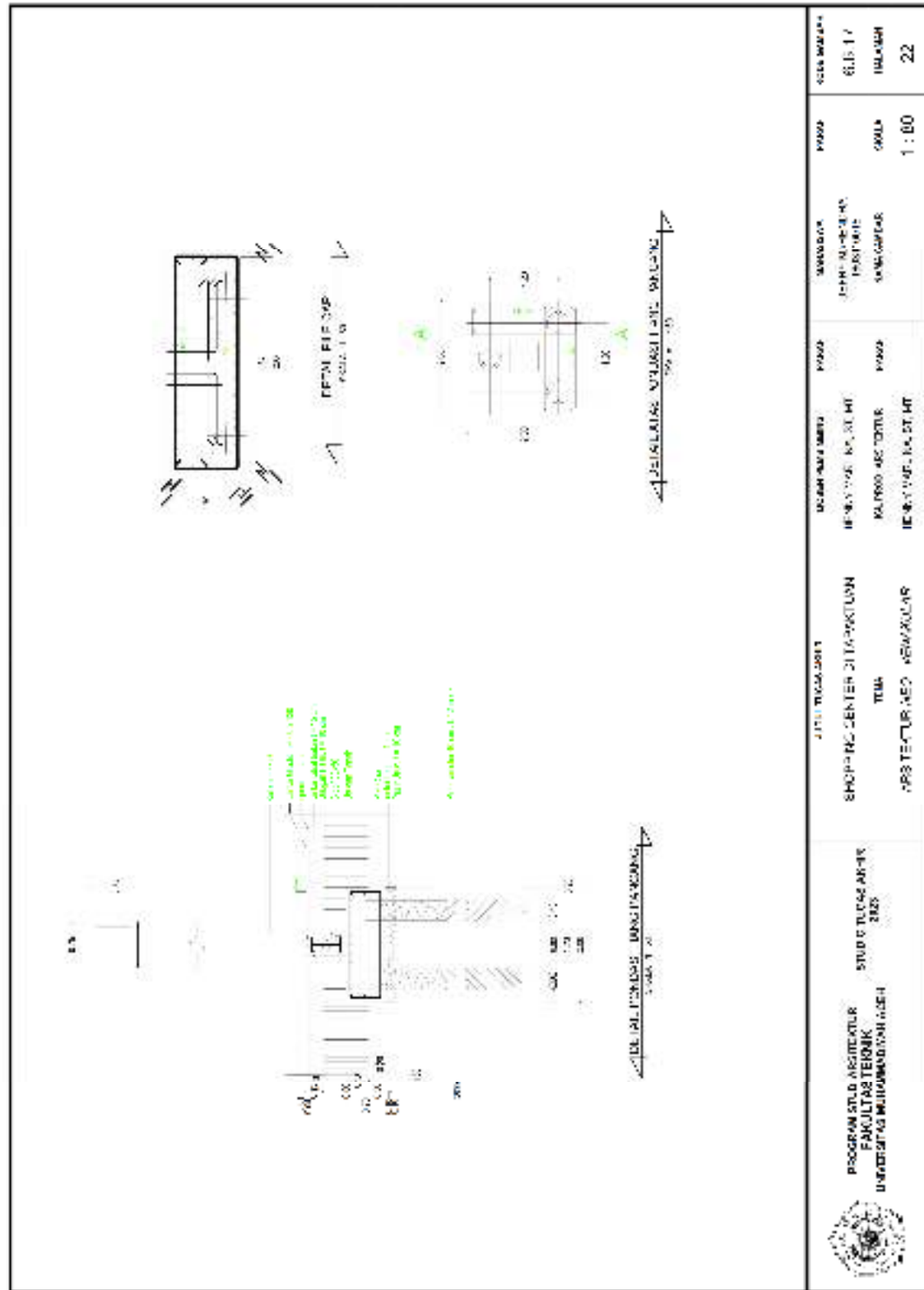
6.6.15 Denah Kolom Lantai 3



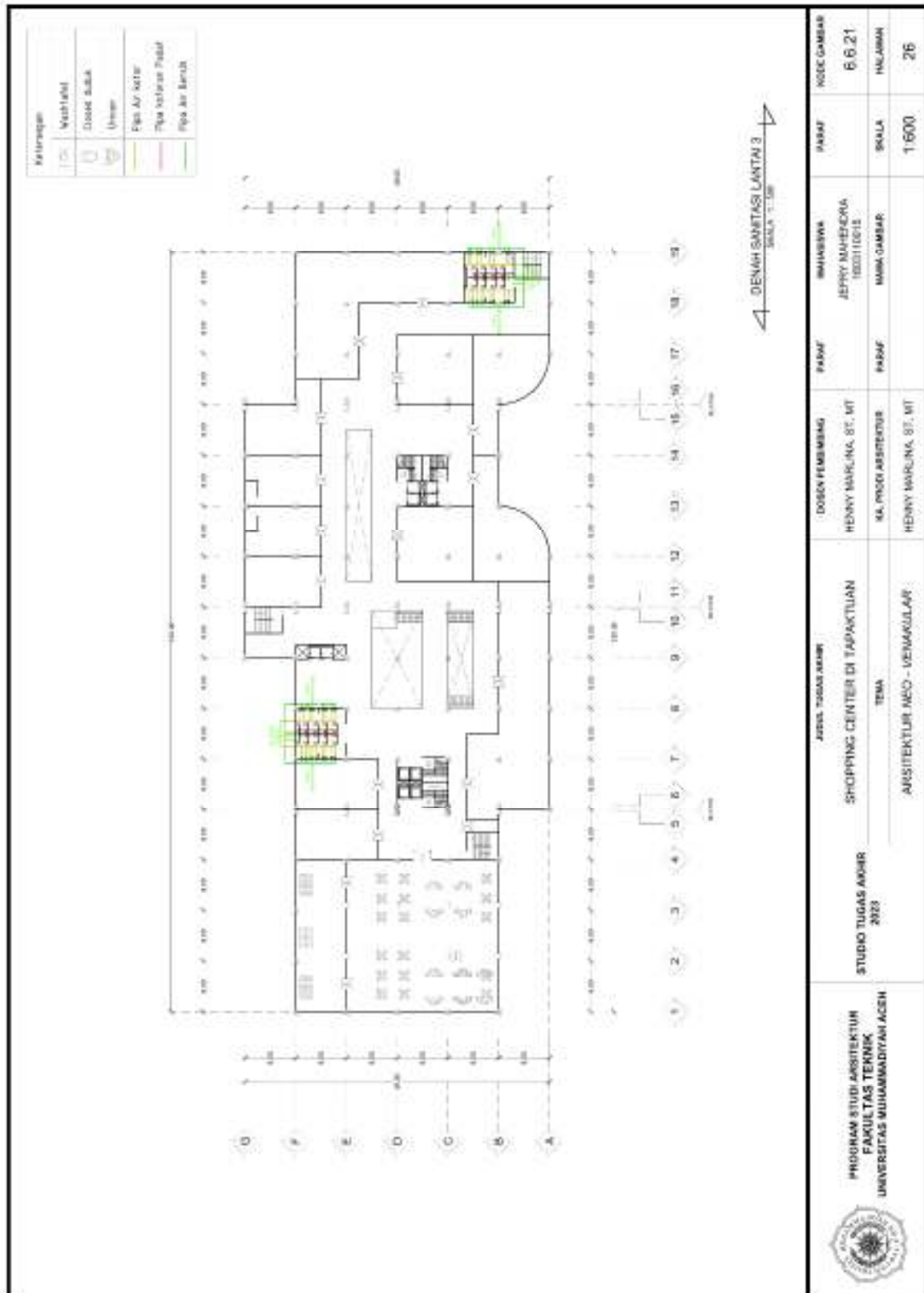
6.6.16 Denah Balok



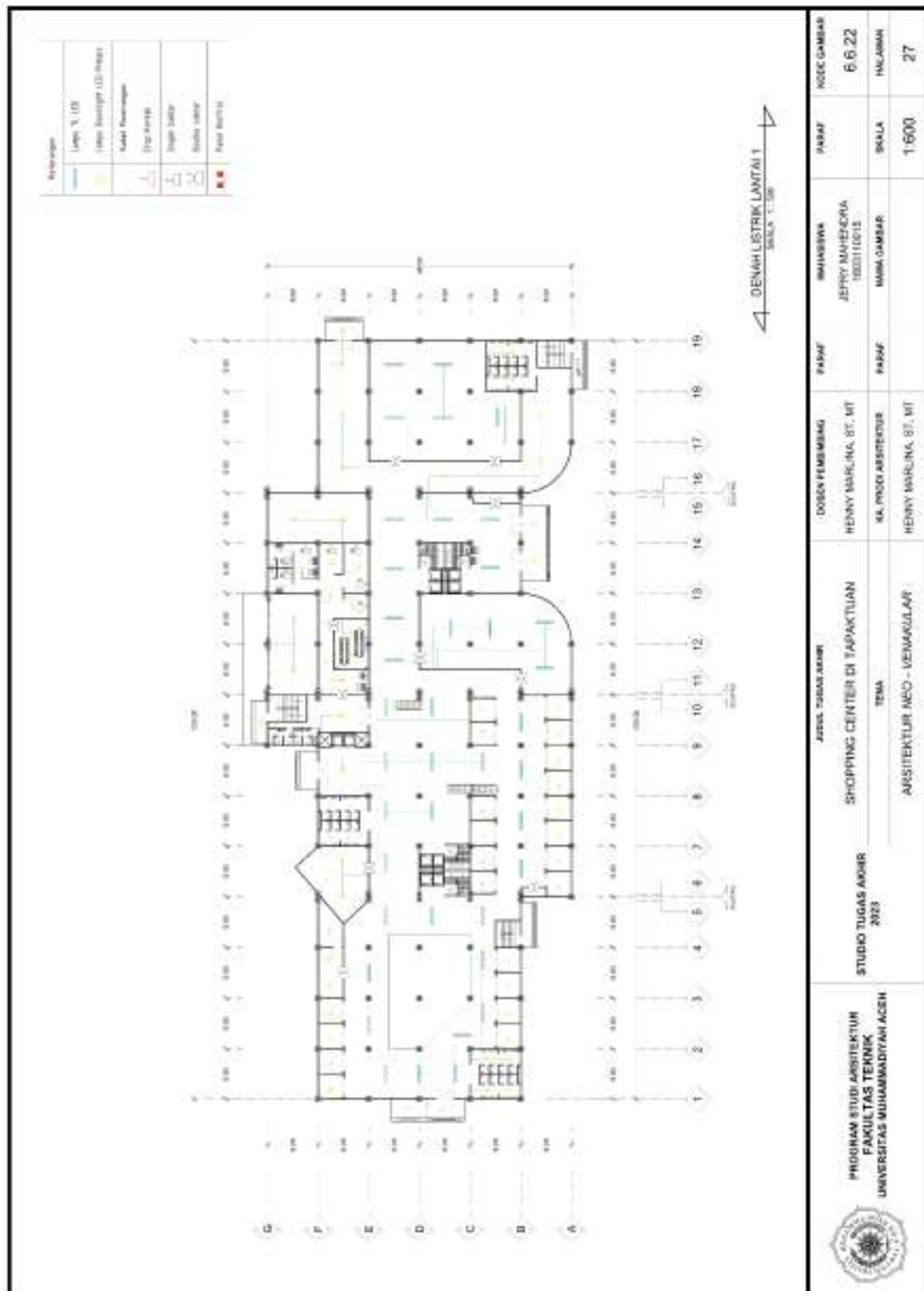
6.6.19 Detail Pondasi



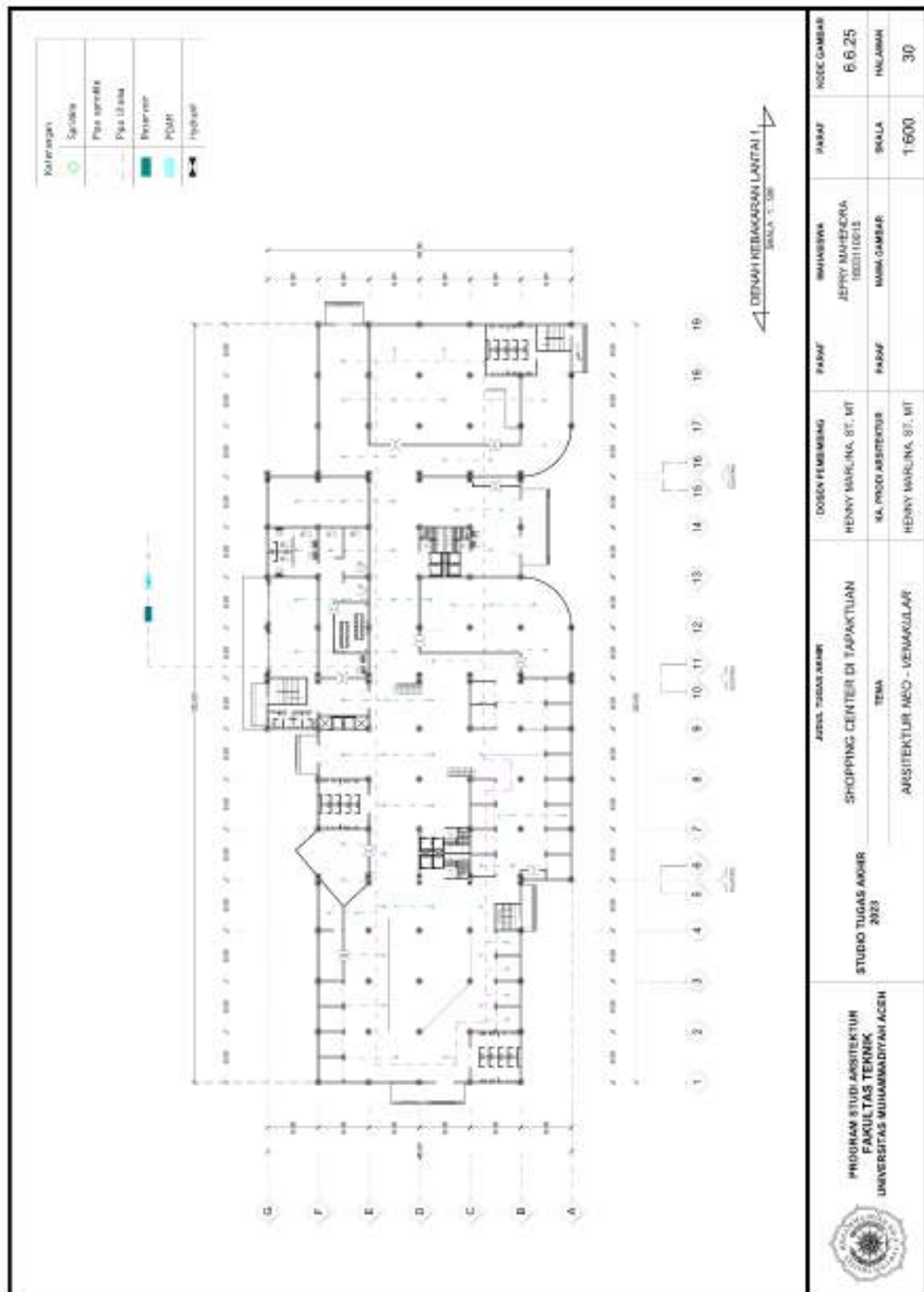
6.6.23 Denah Sanitasi Lantai 3



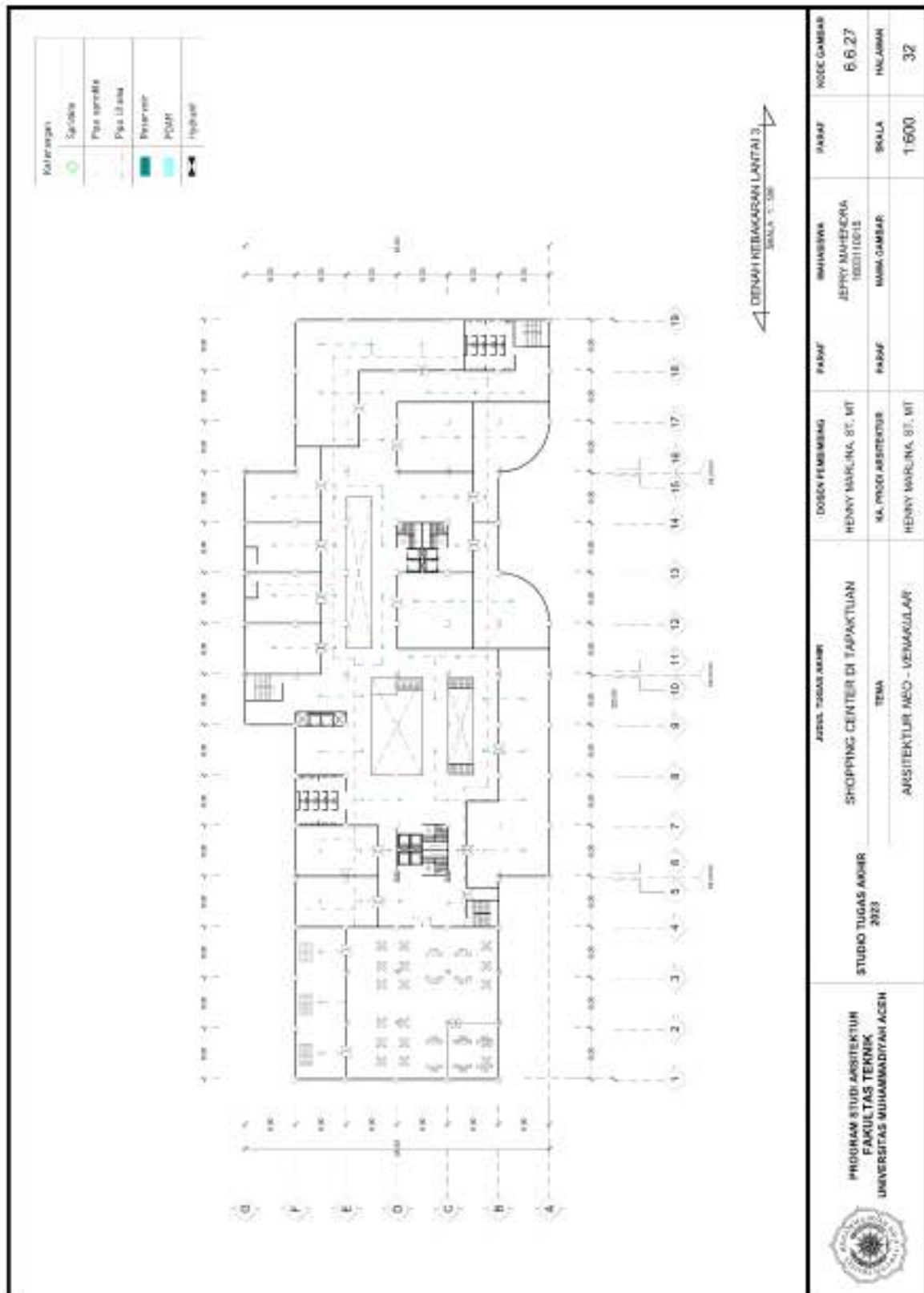
6.6.24 Denah Instalasi Listrik Lantai 1



6.6.27 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 1



6.6.29 Denah Instalasi Kebarakan Lantai 3



8.8.1 Gambar Detail Arsitektur

8.8.2 Detail Arsitektur Interior

VIEW INTERIOR



TOKIO KAWAII



TOKIO JAZZ



TOKIO KAWAII



TOKIO JAZZ

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS INDONESIA	JUDUL TUGAS / NAMA	MATA KULIAH	DOSEN PEMBIMBING	KELOMPOK	ANGGARAN	WAKTU
	SHOPSIDE RESTORASI	AR	DR. HENDRIK	1	10.000	10.000
	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI
	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI	ASISTENSI
KETERANGAN: 1.000 = 10.000						

8.8.3 Detail Arsitektur Exterior

VIEW EKSTERIOR



VIEW 1 (DARI JALAN SILE)



VIEW 2 (DARI JALAN SILE)



VIEW 3 (DARI JALAN SILE)



VIEW 4 (DARI JALAN SILE)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

STUDI RUMAH SAKIT

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

DISUSUN OLEH

VIEW INTERIOR



RETRORUM 10 - 4



RETRORUM 10 - 4

VIEW EKSTERIOR



RETRORUM 10 - 4

RETRORUM 10 - 4

	PROGRAM STUDI TEKNIK FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	STUDI TUGAS AKHIR 2020	SUDIPATI NINTI TAPAK TUGAS 2020	RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4	
				RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4		RETRORUM 10 - 4	

VIEW INTERIOR



AREA COFFEE SHOP



AREA LOBBY SHOPPING CENTER

VIEW EKSTERIOR



TAMPAK DEPAN SHOPPING CENTER



SUASANA VIEW DARI PINTU MASUK SHOPPING CENTER

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	SHOPPING CENTER DI TAPAKTULAN	JUDUL TUGAS AKHIR		DOSEN PEMBIMBING	PASIAF	MAHASISWA	PASIAF	NODE GAMBAR
		TEMA			HENNY MARLINA, ST. MT		JERRY MUHEKORA 1003110015		
		ARSITEKTUR LANSO - VERNAKULAR			RA. INDOI ARSITEKTUR	PASIAF	MAMA GAMBAR	SALA	HALAMAN

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019-2022. *Aceh Selatan Dalam angka*. Aceh
- Charles Jencks, 1990. "*language of Post-Modern Architecture*"
- Hayatullah, 2010. Shopping Center Di Banda Aceh. Laporan Tugas Akhir S1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pengertian *shopping*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pengertian *Center*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pengertian *Shopping Center*.
- "Menurut Charles Jenks. *language of Post-Modern*, Pengertian *Neo Vernacular*"
- "Menurut Charles Jenks. *language of Post-Modern*, Ciri-ciri *Neo Vernacular*"
- Nadine Beddington, 1982. "*Design for Shopping Centers*". *International Council of Shopping center (ICSC)*. "organisasi paling besar dan paling berpengaruh untuk pusat perbelanjaan dunia".
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007. "Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko *Modern*".
- "Peraturan Perda KDB dan KLB".
- Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Rtrw Kabupaten-Aceh Selatan-tahun-2016-2036.

DAFTAR WEBSITE

<https://kbbi.web.id/belanja>. (18 Januari 2023, 07:54)

<https://kbbi.web.id/center-pusat>. (18 Januari 2023, 08:25)

<http://kabupaten-aceh-selatan.go.id>. (18 Januari 2023 9:05)

<https://library.binus.ac.id/berbelanja>. (18 januari 2023 10:14)

<http://portal.acehselatankab.go.id>. (19 januari 2023, 21:12)

<https://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejaraharsitektur/tipologiarsitektur/arsitektur-post-modern/>. (05 Februari 2023, 20:11)

<https://kbbi.web.id/shopping> (05 Februari 2023, 20:45)

<https://kbbi.web.id/center> (05 Februari 2023, 20:50)

<http://arsitekturneo-vernakulara.blogspot.com/> (6 Mei 2023, 21:13)

<https://www.google.com/search?q=Mall+of+America&rlz>. (6 Mei 2023, 21:42)

<https://www.google.com/search?q=bali+galeria+mall&rlz>. (6 Mei 2023, 22:02)

www.strukturangka.com (12 Mei 2023, 16:30)

<https://www.google.com/search?q=pondasi+tapak&rlz>. (12 mei 2023, 16:30)

https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/peraturan/file/81_PMK.010_2019.pdf

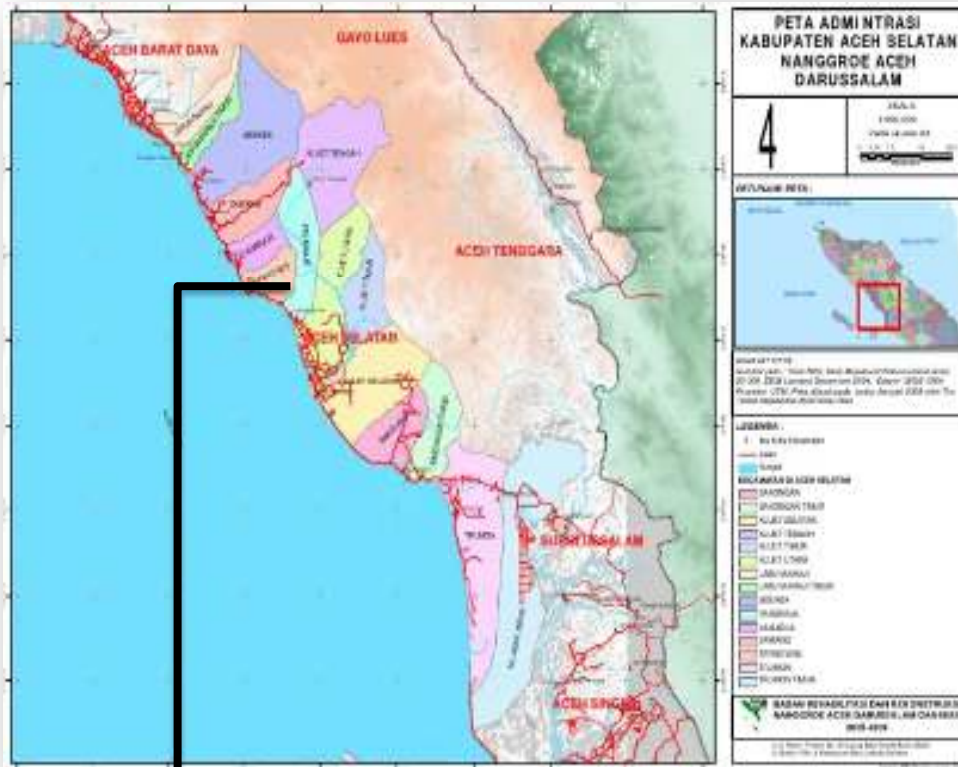
(02 Februari 2023 20:11)

DAFTAR ISTILAH

<i>Shopping</i>	: merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti berbelanja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “berbelanja” artinya membeli (beli) di pasar (toko, kedai, dsb).
<i>shopping center</i>	: atau pusat perbelanjaan secara umum adalah kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi pengunjung. (KBBI, 2023)
Arsitektur	: seni dan ilmu dalam merancang bangunan dan struktur lainnya
<i>Neo-Vernakular</i>	: adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern yaitu konsep arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dan kritik dari para arsitek terhadap pola-pola yang terlihat monoton (bangunan berbentuk kotak - kotak).
Town Square	: adalah pusat perbelanjaan yang secara arsitektur bangunan dirancang tinggi, memiliki lebih dari tiga lantai.
Shopping Stree	: Toko-toko yang berderet di sepanjang kedua sisi jalan.
Shopping Precinct	: Kompleks perokoan dimana bagian depan stand-stand (toko) menghadap ke ruang terbuka yang bebas kendaraan.
Department Store	: Merupakan toko yang sangat besar, terdiri dari beberapa lantai, menjual macam-macam barang.
Super Store	: Toko satu lantai yang menjual barang-barang kebutuhan sandang dengan sistem “ self service “

Whole Sale	: Toko yang menjual berbagai macam barang secara grosir.
Specialty Shop	: Toko yang menjual barang sejenis seperti sepatu, pakaian dan sebagainya.
Variety Shop	: Toko yang menjual bermacam-macam barang dangangan Supermarket, dapartment store.
<i>Neighbourhood Shopping Center</i>	: Terdiri dari sebaris toko atau lebih yang paralel dengan jalan raya, juga dengan pusat pelayanan sehari-hari bagi penduduk suatu lingkungan yang berjumlah 300 – 30.000 penduduk.
<i>Regional Shopping Center</i>	:“Pusat perbelanjaan“ dengan penyewa utama satu atau lebih department store yang lengkap dengan 50 sampai 100 toko dan fasilitas lainnya dengan jangkauan pelayanan 200.000 - 1.000.000 penduduk.
<i>Demand</i>	: yaitu yang menjual kebutuhan sehari- hari yang juga merupakan kebutuhan pokok.
<i>Semi Demand</i>	: yaitu yang menjual barang-barang untuk kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
<i>strata title lot</i>	: Unit ruang usaha dengan hak milik bersusun.
<i>Post Modern Space</i>	: Adalah gerakan abad ke-20 yang dicirikan oleh perpaduan gaya klasik dan modern yang tidak wajar dan eklektik untuk menciptakan karya arsitektur tunggal yang bercita-cita terlihat tidak seperti sebelumnya organik.
DA	: Data Arsitek.
AS	: Asumsi.

PETA KAWASAN TAPAKTUAN



BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

Pada hari sabtu 2 September 2023 telah berlangsung sidang Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

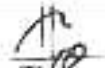
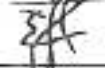
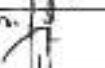
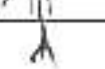
Nama : Jefry Mahendra

Nim : 1603110015

Judul : Shopping Center di Tapaktuan

Tema : *Noe - Vernacular*

etelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Sidang Seminar Tugas Akhir, maka Tim penguji memutuskan

No	Nama	Jabatan	Lulus/ Tidak Lulus	Paraf
1.	Henny Marlina, ST. MT	Pembimbing	Lulus	
2.	Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM	Penguji 1	Lulus	
3.	Habib Syukri, ST. MT	Penguji 2	Lulus	
4.	Sahriyadi, S.Sn, MT	Penguji 3	Lulus	

Dosen Pembimbing,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303

Penguji I,



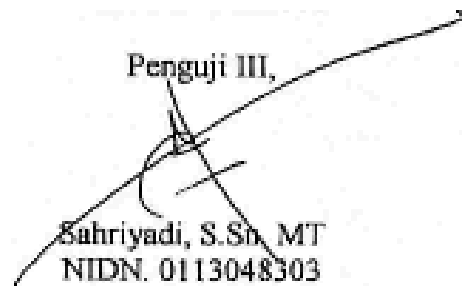
Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN. 1306067801

Penguji II,



Habib Syukri, ST, MT
NIDN. 1301107702

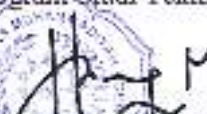
Penguji III,



Sahriyadi, S.Sn, MT
NIDN. 0113048303

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Sesi 1.

PENGUJI 1: Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Latar Belakang belum ada Shopping Center di Aceh Selatan ?

Jawab : Sudah di perbaiki.

2. Cek Lokasi Site.

Jawab : Sudah diperbaiki pada Halaman 25.

3. Luas Lahan di cek KLB dan KLB

Jawab : sudah di perbaiki pada Halaman 29.

4. Penerapan tema dimana ?

Jawab : Penerapan tema terdapat pada fasade bangunan shopping center, dengan menerapkan ukiran buah pala pada fasade bangunan, buah pala juga salah satu simbol kas dari Aceh Selatan.

5. Besaran ruang, area penuunjang, Cek hubungan ruang

Jawab : Sudah diperbaiki pada Halaman 54.

6. Cek ruang yang ditulis di laporan dengan di gambar ?

Jawab : sudah diperbaiki

7. Konsep rancangan diperbaiki yang sudah disesuaikan dengan rancangan ?

Jawab : sudah diperbaiki.

Sesi 2.

PENGUJI 1: Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM

B. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Layout, Cek posisi parkir depan ? view terhalangi

Jawab : Sudah di Perbaiki.

2. Berapa kapasitas parkir ?

Jawab : sudah diperbaiki.

3. Apa material sirkulasi di dalam site ?

Jawab : area jalan menggunakan material aspal, untuk area sirkulasi pejalan kaki menggunakan paving block dan semen cor.

4. Notasi lift cek ulang, Ukuran lift barang, dimana Loading dock, Eskalator ?

Jawab : sudah diperbaiki.

5. Capital invesment, banyak sekali site terbangun ?

Jawab : sudah diperbaiki.

6. Eksibisi/pameran mobil.

Jawab : sudah diperbaiki.

7. Ruang genset di cek ulang ? jangan di campur

Jawab : sudah diperbaiki.

8. Retail kenapa beda-beda ?

Jawab : sudah diperbaiki.

9. Material untuk sun shading ?

Jawab : sudah diperbaiki.

10. Footcourt, terbuka ?

Jawab : sudah diperbaiki.

Menyetujui,



Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN : 1306067801

SESI 1.

PENGUJI 2: Habib Syukri, ST, MT

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Lokasi dan luas lahan di cek kembali.
Jawab : Sudah disesuaikan
2. Latar belakang belum jelas ? kemewahan dan Kenyamanan.
Jawab : Sudah diperbaiki.
3. Referensi TA sejenis apa yang di angkat ?
Jawab : pusat belanja modrn dengan tema neo-vernakular
4. Apakah kamu pernah ke shopping center ?
Jawab : Sudah diperbaiki.
5. Lokasi dekat dengan mesjid beda fungsi bangunan itu ?
Jawab : Sudah diperbaiki
6. Apakah lokasi site berkontur ?
Jawab : bangunan shopping center ini berada di daratan yang datar atau tidak berkontur.
7. Pemilik bangunan siapa ?
Jawab : swasta.

SESI 2.

PENGUJI 2: Habib Syukri, ST, MT

B. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Posisi sudut parkir ini berapa ?
Jawab : posisi sudut parkir yang diterapkan 45
2. Posisi pintu masuk utama ?
Jawab : sudah diperbaiki.
3. Jumlah pengunjung dan jumlah parkir harus disesuaikan ?
Jawab : sudah diperbaiki.
4. Lift kenapa banyak sekali, perlu di pertimbangkan ?
Jawab : sudah diperbaiki

“ Menyetujui,



Habib Syukri, ST. MT
NIDN : 0111037303

SESI 1.

PENGUJI 3: Sahriyadi, S, Sn, MT

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Apa beda Vernacular, Neo Vernakular, post modrn dan modrn ?
Jawab : sudah diperbaiki
2. Budaya bukan Cuma di ornamen.
Mengapa tidak diangkat “Rapai” ?
Jawab : sudah diperbaiki
3. Budaya harus ada relasi antara lingkungan, bangunan, manusianya ?
Jawab : sudah diperbaiki
4. Material penutup lantai kalau keramik ? perlu perawatan mahal.
Jawab : sudah diperbaiki
5. Latar belakang harus kuat, cek data yang kuat.
Jawab : sudah diperbaiki
6. Apabila ada banyak indomaret / alfamart, maka dianggap perlu nilai konsumtif tinggi di unit tersebut.
Jawab : sudah diperbaiki
7. Cek referensi
Hal 14-19 munculkan referensi, bab 3 juga.
Hal 41-45 wajib
Jawab : sudah diperbaiki
8. Besaran ruang di cek lagi (hal 55-58) di laporan dan rancangan ?
Jawab : sudah diperbaiki
9. Shopping center wajib di pusat kota, tetapi perlu di pertimbangkan lingkungan ?
Jawab : sudah diperbaiki

SESI 1.

PENGUJI 3: Sahriyadi, S, Sn, MT

B. Pertanyaan dan Perubahan Laporan:

1. Cek penerapan tema kedalam rancangan ?

Jawab : sudah diperbaiki

2. Pintu ME dan SE di cek lagi ? pintu masuk alternatif lain

Jawab : sudah diperbaiki

3. Jumlah kapasitas parkir ?

Jawab : sudah diperbaiki

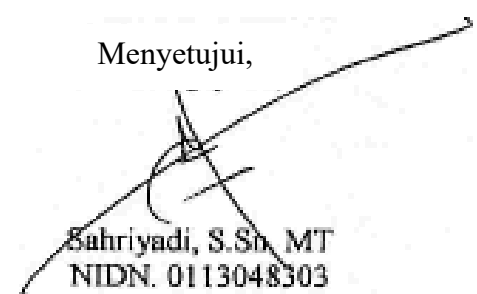
4. Cek bentuk sudut pada pintu masuk

Jawab : sudah diperbaiki

5. Fasilitas apa saja ?

Jawab : sudah diperbaiki

Menyetujui,



Sahriyadi, S.Sn, MT
NIDN. 0113048303

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Jefry Mahendra
Tempat. Tanggal Lahir	: Desa Kuta Blang. 18 November 1998
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Lajang
Tempat Tinggal	: Blang Geulinggang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.
Telepon	: 0822 7228 3214